



**STRATEGI PEMBELAJARAN OLEH GURU MELALUI AKTIVITAS BERMAIN
BERBASIS SENTRA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR ANAK USIA
DINI DI TKIT AL FARABI KASIHAN BANTUL**



MUHAMMAD FAKHRI
NIM : 16913111
TESIS

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

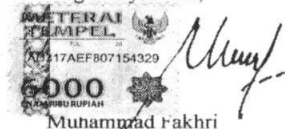
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Fakhri
NIM : 16913111
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : STRATEGI PEMBELAJARAN OLEH GURU MELALUI
AKTIVITAS BERMAIN DALAM MENUMBUHKAN MINAT
BELAJAR ANAK USIA DINI DI TKIT AL FARABI KASIHAN
BANTUL

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Maret 2019

Yang menyatakan,


Muhammad Fakhri



PROGRAM STUDI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (SI)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: mas@uii.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 2099/PS-MIAI/Peng./VII/2019

TESIS berjudul : STRATEGI PEMBELAJARAN OLEH GURU MELALUI
AKTIVITAS BERMAIN DALAM MENUMBuhkan
MINAT BELAJAR ANAK USIA DINI DI TKIT AL FARABI
KASHIHAN BANTUL

Ditulis oleh : Muhammad Fakhri

N. I. M. : 16913111

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan.

Yogyakarta, 24 Juli 2019
Ketua,

Dr. Dra. Junanah, M.S



PROGRAM STUDI
MAKJETER LAMU AGAMA ISLAM (S2)
PAKSIETAS LAMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 141 Jember B Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523657 e-mail: info@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Muhammad Fakhri
Tempat/tgl lahir : Tangerang, 04 November 1991
N. I. M. : 16913131
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : STRATEGI PEMBELAJARAN OLEH GURU MELALUI
AKTIVITAS BERMMAIN DALAM MENUMBUHKAN
MINAT BELAJAR ANAK USIA DINI DI TKIT AL FARABI
KASIHAN BANTUL

Ketua : Dr. Des. Ahmad Ernadiji, M.Pd.
Sekretaris : Dr. Des. Yusdan, M.Ag.
Pembimbing : Dr. Dra. Junanghi, M.S.
Penguji : Dr. Hujair AH, S.Pd., M.Si.
Penguji : Dr. Lantip Dila, S.Pd., M.Pd.

Ditujikan di Yogyakarta pada Selasa tanggal 10
Pukul : 11.00 - 12.00
Hasil : Lulus

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Direktur Program Pascasarjana
Majelis Tinggi Agama Islam FKAT UII

Dr. Des. Junanghi, M.S.



PROGRAM STUDI
MAKJTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax: 523637

NOTA DINAS

No. : 1867/PS-MIA/ND/VII/2019

TESIS berjudul : STRATEGI PEMBELAJARAN OLEH GURU MELALUI
AKTIVITAS BERMAIN DALAM MENUMBUHKAN
MINAT BELAJAR ANAK USIA DINI DI TKIT AL FARABI

Ditulis oleh : Muhammad Fakhri

NIM : 16913111

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Juri Tesis Program Studi Magister Ilmu
Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERSETUJUAN

Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN OLEH GURU MELALUI
AKTIVITAS BERMAIN DALAM MENUMBUHKAN MINAT
BELAJAR ANAK USIA DINI DI TKIT AL FARABI KASIHAN
BANTUL

Nama : Muhammad Fakhri
NIM : 16913111
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam



Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 11 April 2019

Pembimbing

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dr. Junanah, M.I.S

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur, karya penulis ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua, peneliti telah memberikan sumbangsih baik secara moril maupun materil kepada peneliti, semoga Alloh memberikan balsan yang lebih baik.
2. Kedua kakak/mbak serta mas ipar yang telah memberikan doa dan mensupport baik secara materil maupun moril
3. Sahabat hatiku yang telah berkorban demi meminjamkan buku dalam penyelesaian karya ini.
4. Segenap keluarga besar yang telah memberikan semangat
5. Segenap teman-teman mahasiswa seperjuangan yang telah memberikan semangat dan dukungan moril
6. Segenap dosen dan staff TU Magister Ilmu Agama Islam UII yang telah membantu dalam proses penyelesaian karya ini.
7. Almamater tercinta yaitu MIAI UII Yogyakarta



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang
baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu
Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan
Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."¹*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: Sigma Examedia Arkanleema, 2010), hal. 250.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan Tesis ini merupakan kajian singkat tentang Strategi Pembelajaran Oleh Guru Melalui Aktivitas Bermain Berbasis Sentra Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

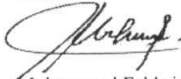
1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Pd.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Junanah, MIS., selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing Tesis.

4. Segenap dosen dan karyawan Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Para dewan guru TKIT Al Farabi, khususnya Ibu Mutaslimah, S.Th.I dan Ibu Kusnandari, selaku Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum serta anak didik TKIT Al Farabi yang telah membantu dalam pengumpulan data serta memperbolehkan melakukan penelitian.
6. Bapak H. Supaat Mujahid dan Ibu Hj. Alfiati serta kakak Ida Zulfa Rahma Kurnia, S.E dan Maya Rokhanah, S.E yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan terbaik dan yang selalu mendukung penulis.
7. Sahabat hati yang tidak pernah lelah memberikan untaian do'a, semangat dan motivasi kepada penulis.
8. Teman-teman Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta angkatan 2016 tahap kedua.
9. Seluruh pihak yang selalu memberikan sumbangasih ide-ide untuk menyempurnakan tesis ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 30 Maret 2019

Penulis


Muhammad Fakhri
NIM. 16913111

ABSTRAK

MUHAMMAD FAKHRI. Strategi Pembelajaran Oleh Guru Melalui Aktivitas Bermain Berbasis Sentra Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini di TKIT Al Farabi, Kasihan Bantul. Tesis. Yogyakarta : Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Latar belakang penelitian ini adalah awal mula berdasarkan observasi disana, menuturkan bahwa pembelajaran di TKIT Al-Farabi ketika dibangun pada tahun 2000 di bulan-bulan awal, materi pembelajaran masih sangat sederhana dan materi pembelajarannya lebih menekankan pada klasikal dan guru-gurunya belum begitu paham dengan pendidikan untuk anak usia dini yang mengakibatkan anak-anak kurang terkontrol dan bergairah sampai tetangga sebelah merasa tidak nyaman dengan aktifitas anak-anak di TKIT Al Farabi. Selain itu, minat anak terhadap pembelajaran masih belum nampak bahkan tidak ada sama sekali pada waktu itu, walaupun minat masyarakat sangat antusias untuk menyekolahkan anaknya di TKIT Al-Farabi.

Jenis penelitian yang digunakan ialah pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif analitis. Penelitian ini bermaksud untuk menggali bagaimana menumbuhkan minat belajar anak yang diaplikasikan ke anak usia dini melalui aktivitas bermain berbasis sentra yang diterapkan oleh TKIT Al Farabi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru yang melakukan strategi tersebut dan objek yang diteliti adalah anak atau siswa yang bersekolah di TKIT Al Farabi, Kasihan Bantul di kelas TK B4.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Dalam penerapan pembelajaran melalui aktivitas bermain terdapat persiapan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dan pada saat pelaksanaan, sebelum pembelajaran melalui aktivitas bermain, anak-anak mendengarkan penjelasan materi dahulu dari guru dengan tema dan sub.tema yang akan dilakukan. (2) Hasil yang dicapai oleh anak didik selama pembelajaran dengan aktivitas bermain sangat memuaskan bahkan berkembang sesuai harapan yang diinginkan oleh guru sesuai dengan indikator minat belajar.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran, Minat Belajar, Aktivitas Bermain, TKIT Al Farabi

ABSTRACT

MUHAMMAD FAKHRI. Learning Strategy by Teachers through the Centre-based Playing Activities in Stimulating the Learning Interest among Early Childhood at TKIT Al Farabi, Kasihan Bantul. Thesis. Yogyakarta: Master Program, Islamic Education, Universitas Islam Indonesia.

The research is backgrounded from the observation revealing that the learning materials in TKIT Al-Farabi, when built in the beginning of 2000, were very simple and more emphasized on the classical learning and even the teachers did not master the education for early childhood. This then made the students less controlled and less passionate until the neighbour did not feel comfortable with the activities of students in TKIT Al-Farabi. In addition, the interest of students to the learning was still unseen at all but the interest of community was very enthusiastic to send their children to TKIT Al-Farabi.

This is a qualitative field research using the analytical-descriptive approach. It aims to investigate how to build the learning interest of children applied to the early childhood through the centre-based playing activities applied by TKIT Al Farabi. The subject of this research was the teachers applying the strategy and object studied was the children of students studying in TKIT Al Farabi, Kasihan Bantul in the kindergarten class B4.

The results of the research showed: (1) in the learning implementation through the playing activities, the teachers have made a preparation. In the implementation, prior to the learning started through the playing activities, students would listen the explanation about the material from the teachers with the theme and sub-theme. (2) the results achieved by the students during the learning with playing activities was very satisfying and even developed as expected by the teachers in accordance with the indicators of learning interest.

Keywords: learning strategy, learning Interest, Playing Activities, TKIT Al Farabi

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated

by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xvii
Konsonan Tunggal	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN.....	9
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	10
D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	11
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	14
A. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU	14
B. Kerangka Teori.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	68
B. Lokasi Penelitian	70
C. Informan Penelitian	70
D. Teknik Penentuan Informan.....	70

E. Teknik Pengumpulan Data.....	71
F. Keabsahan Data.....	74
G. Teknik Analisis Data.....	79
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	82
A. PROFIL SEKOLAH TKIT AL FARABI	82
B. STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI AKTIVITAS BERMAIN BERBASIS SENTRA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR ANAK USIA DINI.....	105
C. HASIL DARI STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI AKTIVITAS BERMAIN DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR ANAK USIA DINI.....	120
BAB V PENUTUP	125
A. KESIMPULAN	125
B. SARAN-SARAN	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	134



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Pakaian Seragam Anak.....	93
Tabel 1.2 Jadwal Pakaian Seragam Guru.....	95
Tabel 1.3 Pengurus Yayasan TKIT Al Farabi.....	96
Tabel 1.4 Pengurus Yayasan TKIT Al Farabi.....	99
Tabel 1.5 Sarana dan Prasarana TKIT Al Farabi.....	106
Tabel 1.6 Sarana dan Prasarana Bermain Anak.....	107



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Yayasan TKIT Al Farabi	97
Gambar 1.2 Struktur Organisasi TKIT Al Farabi.....	98
Gambar 1.3 Hasil Pembelajaran di Sentra Eksplorasi	115
Gambar 1.4 Aktivitas Pembelajaran di Sentra Kebangsaan	116
Gambar 1.5 Aktivitas Pembelajaran di Sentra Persiapan	118
Gambar 1.6 Hasil Pembelajaran di Sentra Konstruksi	120



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

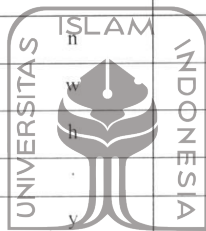
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di atas)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	Koma terbalik di atas

غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	·	Apostrof
ي	ya'	y	Ye



Untuk bacaan panjang ditambah:

ا

إي

أو

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

= a. contoh:

i. contoh:

= u. contoh:

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana proses pembelajarannya. Salah satunya adalah strategi yang digunakan pendidik dalam menyampaikan informasi sehingga anak didik dapat menerimanya dengan mudah. Sebuah pembelajaran yang sudah amburadul dikarenakan cara guru yang dalam mengajar masih biasa-biasa saja atau itu saja. Bahkan sebagian pendidik masih membebani anak dengan mencatat pelajaran. Adapun strategi yang digunakan dengan ceramah, sehingga pendidik lebih dominan untuk aktif dan anak didik cenderung pasif. Dengan keadaan ini mengakibatkan hasil belajar anak belum optimal. Mungkin saja dalam penyampaian pembelajaran tentu saja berbeda dengan semua tingkatan sekolah, mulai dari yang tingkat dasar, menengah atau tingkat lanjut atau SD, SMP, SMA/SMK.

Dan apalagi bila diterapkan seperti itu di anak usia dini. Hal itu sangatlah berbeda karena anak pada usia tersebut masih membutuhkan keteladanan, pembiasaan dalam menanamkan sikap yang mencakup semua aspek. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.² Melihat demikian pentingnya, maka sudah seharusnya setiap pendidik harus menyadari tugas utamanya yaitu mendidik dan mengasuh anak serta membekali diri dengan kecakapan sebagai seorang pendidik.

Banyak para ilmuwan dari pendidikan berpendapat tentang strategi pembelajaran, Nana Sudjana dalam Sunhaji mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan tindakan guru yang melaksanakan rencana mengajar, yaitu usaha pendidik dalam menggunakan beberapa variable pengajaran (tujuan, metode, alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi dan menumbuhkan belajar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Sedangkan konsep belajar yaitu memfungsikan aspek nalar logis mampu berpikir dan berkreasi. Maka belajar adalah memfungsikan otak kanan dan otak kiri secara berimbang. Dalam upaya manusia belajar, belahan otak sebelah kanan berfungsi menangkap keseluruhan yang bermakna kreatif dan imajinatif dan otak kiri berfungsi untuk mengamati yang logis, linear, dan teratur.

Dan fungsi belahan otak kanan pada anak usia dini bekerja lebih dominan daripada otak sebelah kiri. Mereka lebih bebas dengan bermain bahkan mereka memasuki masa yang sangat penting yaitu proses

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013, hlm. 2

³ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, (Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar)*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm. 1

⁴ Cony R. Seimawan, *Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah dan Sekolah Dasar*, (Jakarta : Indeks, 2002), hlm. 2

pemahaman simbol, selain itu anak usia dini juga suka berimajinasi dan hal itu dapat menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan anak.⁵

Oleh karenanya, anak usia dini memiliki keunikan-keunikan tersendiri pada dirinya. Salah satu keunikan tersebut adalah bahwa mereka berada dalam masa bermain. Masa dimana bermain merupakan sarana bagi anak untuk berlatih, mengeksplorasi dan merekayasa serta berimajinasi yang dilakukan secara berulang-ulang dengan menggunakan atau tanpa menggunakan alat untuk memperoleh informasi, kesenangan, dan mengembangkan daya imajinasinya.⁶

Pendidikan untuk anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan keterampilan anak dan minat terhadap sesuatu yang disukainya. Selain itu, pendidikan untuk anak usia dini harus berlandaskan pada kebutuhan anak, yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut di lingkungan di sekitarnya, sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan psikologis anak, dilaksanakan dalam suasana bermain yang menyenangkan serta dirancang untuk mengoptimalkan potensi anak. Dan guru merupakan orang terdekat anak di sekolah. Pada saat menciptakan pembelajaran guna menstimulasi perkembangan anak yang optimal guru sebaiknya memahami karakteristik anak usia dini. Menurut Sofia Hartati menyatakan bahwa salah satu karakteristik anak usia dini adalah anak memiliki daya konsentrasi yang pendek. Dengan

⁵ Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2000), hlm. 26

⁶ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Indeks, 2010), hlm. 32

demikian pembelajaran yang diciptakan oleh guru harus menarik perhatian anak.⁷

Sebegitu uniknya anak usia dini atau anak TK, sehingga perlakuan untuk mereka perlu mendapatkan perlakuan dan perhatian serta pendekatan yang intens. Proses pembelajaran di TK sebaiknya mengikuti karakteristik anak yang berada dalam masa bermain. Anak usia dini atau TK harus dibuat enjoy mengikuti proses pembelajaran dan berminat dalam belajar. Untuk menumbuhkan minat anak dalam belajar para pendidik khususnya di TK dapat mengemas kegiatan pembelajaran semenarik mungkin agar anak merasakan nyaman dan aman serta anak memiliki minat untuk belajar atau mengikuti proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Sesungguhnya menumbuhkan semangat belajar atau keinginan untuk berusaha memperoleh pengalaman baru adalah tujuan penting yang tidak boleh diabaikan oleh pendidik.⁸

Menumbuhkan minat belajar anak usia dini terhadap sebuah pembelajaran merupakan suatu hal sulit dilaksanakan karena memiliki daya konsentrasi yang pendek dan penting yang harus diperhatikan oleh guru karena keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh seberapa besar perhatian anak terhadap pembelajaran yang disampaikan secara berulang-ulang. Anak yang memiliki perhatian terpusat terhadap pembelajaran maka hasil belajarnya akan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto yang menyebutkan merupakan faktor intern yang mempengaruhi belajar individu

⁷Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), hlm. 8

⁸Imadudin Ismail, *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak-anak*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), hlm. 46

dan apabila tidak terpenuhi maka akan menghambat keberhasilan belajar anak.⁹ Ditambahkan oleh Sumadi Suryabrata yang menyebutkan bahwa suatu objek haruslah menarik agar mendapat perhatian bagi yang melihat. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh apabila anak mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak menarik maka akan timbul kebosanan.

Karena pada dasarnya, belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰ Namun pada zaman modern ini sekolah-sekolah untuk anak usia dini masih banyak pendidik yang melupakan karakter anak yang sebenarnya masih dalam keadaan masa bermain dan terkadang guru masih menyampaikan pembelajaran menggunakan metode dan strategi konvensional atau kaku yang mengharuskan anak bisa belajar membaca, menulis dan berhitung (Calistung).

Karakteristik anak usia dini yaitu suka untuk mengamati secara detail, seperti meraba, mencium, dan bahkan menjilat benda baru, yang pertama kali dilihat. Anak tidak peduli apakah aktivitas yang dilakukan menjadikan kotor, basah, panas, bahkan walaupun harus merasa sakit. Hal tersebut menjelaskan bahwa seorang anak sedang membangun pengetahuan terhadap sesuatu melalui sebuah pengalaman. Tetapi para orang tua dan guru seringkali tidak mengerti dimana letak kehebatan dan keanehan benda

⁹ Slameto, *Belajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), hlm. 56

¹⁰ A.M. Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 21

yang dikagumi oleh anak itu.¹¹ Mereka berfikir bahwa benda-benda yang digunakan oleh anak tersebut hanyalah sebatas mainan yang mereka beli untuk kesenangan semata, dan bukan memaknainya sebagai alat yang dapat memberikan pengetahuan baru bagi anak itu sebagai penunjang dalam kegiatan belajar.

Adapun komponen model strategi pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, tema, langkah-langkah/prosedur, metode, alat/sumber belajar, dan teknik penilaian. Dengan prinsip ini diharapkan model strategi pembelajaran yang diciptakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terarah, menciptakan setting pembelajaran yang merangsang anak untuk saling aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri (bukan sekedar mengikuti perintah, meniru, atau menghafal). Dengan menggunakan standar operasional yang baku, yang berpusat di sentra-sentra kegiatan, dan saat anak berada dalam lingkaran bersama guru dapat menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang memungkinkan anak bergerak (*moving*) dari satu aktivitas pembelajaran ke aktivitas pembelajaran lain.¹²

Strategi pembelajaran melalui bermain adalah solusi yang diterapkan oleh beberapa sekolah untuk anak usia dini. Strategi pembelajaran melalui

¹¹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 38-39.

¹² Rosyid Ridho, dkk., Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) di KB "Cerdas" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal, *Jurnal Penelitian Humaniora*: Vol. 16, No. 2, Agustus 2015, (Surakarta : Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm. 59-69.

bermain ditujukan agar anak bisa aktif dan mampu menumbuhkan minat belajar. Dan pembelajaran bisa lebih bergairah serta membuat anak menjadi suka dengan belajar. Selain itu, strategi pembelajaran melalui bermain lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Apalagi program pembelajaran di anak usia dini disusun sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu membantu meletakkan dasar arah perkembangan nilai-nilai agama, bahasa, sosial emosional, kognitif, dan keterampilan fisik motorik yang diperlukan oleh anak didik.

Selain itu, strategi pembelajaran melalui bermain pada anak usia dini juga dilaksanakan dengan berbagai kegiatan, saling berkait atau terpadu (integratif) antara satu ilmu dan yang lain. Ini berarti bahwa pola stimulasi perkembangan anak tidak boleh parsial yang hanya menekankan pada satu aspek perkembangan saja.

Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang dialami sekolah TKIT Al Farabi. Di TKIT Al-Farabi adalah sekolah pendidikan anak usia dini yang mempunyai masalah yang sama. Awal mula permasalahan yang ada disana yaitu rendahnya minat belajar anak dalam pembelajaran sehari-hari. Berdasarkan observasi disana, menuturkan bahwa pembelajaran di TKIT Al-Farabi ketika dibangun pada tahun 2000 di bulan-bulan awal, materi pembelajaran masih sangat sederhana dan materi pembelajarannya lebih menekankan pada klasikal dan guru-gurunya belum begitu paham dengan pendidikan untuk anak usia dini yang mengakibatkan anak-anak kurang

¹³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 28.

terkontrol dan bergairah sampai tetangga sebelah merasa tidak nyaman dengan aktifitas anak-anak di TKIT Al Farabi. Selain itu, minat anak terhadap pembelajaran masih belum nampak bahkan tidak ada sama sekali pada waktu itu, walaupun minat masyarakat sangat antusias untuk menyekolahkan anaknya di TKIT Al-Farabi dikarenakan ada program unggulan yang menjadi parameter sebuah sekolah untuk maju yaitu program untuk keagamaan Islam.¹⁴

Dalam mengatasi hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TKIT Al-Farabi pada tanggal 15 Mei 2018, menurutnya bahwa pada tahun 2002 ada inisiatif dari perkumpulan kepala sekolah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) untuk studi banding ke Jakarta untuk melihat sekolah yang menerapkan pembelajaran tematik terintegrasi berbasis sentra di TK Masjid Istiqlal. Dari hal tersebut, banyak perubahan yang dialami oleh anak-anak dalam pembelajaran.

Hasil dari studi banding ke Jakarta, maka sistem pembelajaran mulai dirubah dimulai dari strategi pembelajarannya. Awalnya dari sistem pembelajaran yang klasikal menjadi berbasis sentra yang mengedepankan aktivitas belajar anak melalui bermain tanpa menghilangkan tema yang sudah ada, yang menyebabkan minat anak tumbuh sampai anak bisa mengetahui tentang hal-hal yang belum diketahui dan gurunya berganti yang mengakibatkan guru-gurunya yang sekarang berkompeten di bidangnya, misalnya anak-anak seperti yang awalnya belum bisa membaca dan masih malu-malu dan masih rame bahkan ketika main sampai kaca

¹⁴ Wawancara dengan ibu Kusnandari, S.Pd., guru TKIT Al-Farabi pada tanggal 10 Mei 2018 pukul 13.00 wib

tetangga pecah menjadi mahir dalam membaca dan rasa ingin tahunya semakin kritis.

Ditambahkan lagi, bahwa dari strategi pembelajaran melalui aktivitas bermain berbasis sentra menjadikan anak lebih enjoy dan guru bisa mengontrol anak didiknya melalui peraturan permainan dalam pembelajarannya. Dan model strategi seperti ini dapat menumbuhkan minat belajar anak usia dini.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian di TKIT Al-Farabi Kasihan Bantul, karena sampai sekarang masih menerapkan sistem pembelajaran yang menarik yaitu melalui aktivitas bermain dengan tujuan untuk menumbuhkan minat belajar. Jadi peneliti ingin melakukan penelitian tesis dengan judul **“Strategi Pembelajaran Oleh Guru Melalui Aktivitas Bermain Berbasis Sentra Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini di TKIT Al-Farabi Kasihan Bantul”**

B. FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan penelitiannya untuk menganalisis strategi pembelajaran yang dilakukan guru melalui aktivitas bermain dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini.

2. Pertanyaan Penelitian

Berangkat dari pembahasan tentang latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka pertanyaan penelitian ini dirumuskan :

¹⁵Berdasarkan wawancara langsung dengan Ibu Mustiliah selaku Kepala Sekolah TKIT Al-Farabi pada tanggal 11 Februari 2019 pukul 10.00 wib

- a. Bagaimana strategi pembelajaran oleh guru melalui aktivitas bermainberbasis sentra dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di TKIT Al-Farabi, Kasihan, Bantul?
- b. Bagaimana hasil dari strategi pembelajaran oleh guru melalui aktivitas bermainberbasis sentra dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di TKIT Al-Farabi, Kasihan, Bantul?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan:

- a. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini melalui aktivitas bermainberbasis sentra di TKIT Al-Farabi, Kasihan, Bantul
- b. Untuk mengetahui hasil dari strategi yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini melalui aktivitas bermain berbasis sentra di TKIT Al-Farabi, Kasihan, Bantul

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan teoritis mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar anak melalui aktivitas bermain.

- 2) Secara teoritis penelitian ini sebagai sumbangan data ilmiah pada umumnya dan khususnya pada disiplin ilmu yang terkait dengan Pendidikan Agama dalam menerapkan sebuah metode untuk anak khususnya anak usia dini

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan untuk khazanah keilmuan dalam mengajar bagi lembaga pendidikan pada umumnya.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi guru-guru yang lainnya agar dalam pembelajaran bagi anak usia dini dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam intensitas belajar.
- 3) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat menjadi rujukan penelitian-penelitian serupa di kemudian hari.



D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, berikut ini susunan

sistematika pembahasan hasil penelitian:

Bab I pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum tentang isi tesis ini secara keseluruhan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab I ini merupakan pengantar sekilas tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Bab II, memuat kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori. Kajian penelitian terdahulu memuat tentang kajian terhadap penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dari aspek judul, permasalahan, teori, prosedur penelitian dan hasil yang telah dicapai oleh para peneliti terdahulu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari plagiasi terhadap karya orang lain.

Kerangka teori adalah teori-teori yang betul-betul sesuai dengan judul dan masalah penelitian, logis, sistematis dan argumentatif. Uraian kajian teori dalam bab ini meliputi tiga tinjauan, yaitu tinjauan strategi guru dalam pembelajaran, tinjauan tentang minat belajar, tentang aktivitas bermain, dan tinjauan anak usia dini.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang memuat segala sesuatu bagaimana penelitian tersebut dilakukan. Metode penelitian memuat tentang jenis penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang memuat hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan meliputi rumusan masalah yaitu tentang, bagaimana strategi pembelajaran melalui aktivitas bermain berbasis sentra dan bagaimana strategi pembelajaran melalui aktivitas bermain berbasis sentra dalam menumbuhkan minat belajar serta hasil pembelajaran yang menjadikan strategi pembelajaran melalui bermain bisa berjalan serta manfaat dari strategi pembelajaran melalui aktivitas bermain berbasis sentra dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini. Selain itu dalam bab ini juga membahas tentang gambaran umum objek kajian tesis tentang TKIT Al Farabi, Kasihan Bantul. Gambaran umum terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi gambaran sekolah yang mencakup tentang letak geografis, sejarah berdirinya dan berkembangnya, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, dan tujuan dan maksud didirikannya TKIT Al Farabi serta keadaan jumlah guru baik guru-guru kelas, guru intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta karyawan di TKIT Al Farabi.

Bab V adalah bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup yang dianggap penting dan relevan. Kesimpulan diketahui hasil temuan dari penelitian yang dilakukan. Kemudian diperkuat dengan saran-saran dan atau rekomendasi yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

1. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar peneliti mengetahui apakah objek penelitian yang akan dilakukan sudah pernah diteliti atau belum, maka peneliti melakukan kajian atas penelitian terdahulu, khususnya pada penelitian yang relevan dengan tema yang telah dipilih. Sejalan penelusuran yang dilakukan penulis terkait tema, penelitian yang memfokuskan diri pada kajian Strategi Guru dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini dalam pembelajaran tematik integrative berbasis sentra di TKIT Al Farabi belum ada. Namun terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang telah dipilih, yaitu sebagai berikut:

- a. Tesis oleh Dwi Watoyo, S.M., Mahasiswa Pascasarjana Universitas Sebelas Maret tahun 2008, yang berjudul "Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan Tahun 2008", menguraikan bahwa:

Begitu pentingnya pendidikan bagi diri sendiri, masyarakat maupun bangsa dan negara, sebagai wujud perhatian negara Republik Indonesia, maka pemerintah berusaha meningkatkan mutu

pendidikan sekarang ini. Peningkatan mutu pendidikan senantiasa disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Pekalongan tahun diklat 2007/2008 yang berjumlah 150 orang. Sedangkan Data diperoleh dengan angket dan dokumentasi, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Pekalongan" hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,30899 > 0,294$, dan

Ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan prestasi mata pelajaran Akuntansi kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Pekalongan, hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,32868 > 0,294$, serta Ada hubungan yang positif lingkungan belajar dan minat belajar

secara bersama-sama dengan prestasi mata pelajaran Akuntansi kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Pekalongan" hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,4118 > 0,294$ dan untuk menguji keberartian dilakukan uji F dengan db = 2 dan dk = 43 dan diperoleh $F_{hitung} >$

F_{tabel} yaitu $4,29 > 3,21$ dengan persamaan garis regresi $Y = 43,55 + 0,120X_1 + 0,145X_2$.³⁰

- b. Tesis Sri Tulasih, mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, yang berjudul “Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Meningkatkan Motivasi Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Kelompok B di TK Sultan Agung Sardonoharjo Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016” menguraikan bahwa :

Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan motivasi kemampuan berbahasa anak didik, sikap komunikatif anak yang baik dalam kegiatan mereka sehari-hari, ketika di kelas maupun bermain dengan teman-temannya di luar kelas, bersikap komunikatif dengan teman, maupun dengan guru. Teknik penelitian menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, analisis data difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) penggunaan metode bercerita sangat efektif dalam meningkatkan motivasi kemampuan berbahasa, (2) penggunaan media gambar sangat mendukung kegiatan pembelajaran, (3) motivasi belajar anak dapat termotivasi

³⁰ Dwi Watoyo, S.M., “Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Paniggaran Kabupaten Pekalongan Tahun 2008” Tesis, Surakarta : Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2008.

dengan kemauan anak untuk menunjukkan gambar, menyebutkan tokoh dalam cerita, mau bersosialisasi dengan teman.(4) kemampuan berbahasa anak dapat berkembang dengan baik, anak telah mencapai indikator perkembangan sangat baik, anak mampu berkomunikasi, bercerita tentang cerita yang sudah didengarnya, menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, mau menjawab pertanyaan, hasil penelitian diperoleh hasil yang cukup memuaskan.³¹

- c. Tesis Dadang Khoirul Anam, mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2015 yang berjudul "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Metode Cerita pada Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Bustanuth Tholibin Sumberdadap Puncunglaban dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Demuk Puncunglaban, Tulungagung" menguraikan bahwa

Pelaksanaan pendidikan akidah-akhlak yaitu pada aspek metodologi pembelajaran, guru masih cenderung bersifat normatif, teoritis dan kognitif artinya dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan satu metode saja, karena guru adalah sebagai fasilitator dan guru juga sebagai salah satu pelaksana pendidikan di sekolah dituntut untuk mampu menciptakan situasi dan kondisi

³¹ Sri Tulasih "Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Meningkatkan Motivasi Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Kelompok B di TK Sultan Agung Sardonoharjo Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016," *Tesis*, Yogyakarta : Pascasarjana Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016

pembelajaran yang hidup dan menyenangkan. Dan penulis meneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis multisitus. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis datanya yaitu dengan data situs individu dan analisis data lintas situs.

Hasil penelitian yaitu (1) Langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak dengan metode cerita sangat komprehensif meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. (2) proses pembentukan karakter peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak terintegrasi tidak hanya melalui pemberian materi didalam kelas saja tetapi juga meliputi keteladanan sikap serta kepribadian seorang pendidik, pengondisian lingkungan sekolah serta pembiasaan untuk selalu berakhlakul karimah. (3) Metode cerita dalam pembelajaran akidah akhlak yang di terapkan memberi peran dalam pembentukan karakter religius pada pesertadidik.³²

- d. Tesis Samsul Irawan, mahasiswa Prgram Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, 2012 yang berjudul “Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Bagi Peserta Didik di SDN 60 Palopo Salutbattang Kota Palopo”, menguraikan bahwa :

³²Dadang Khoirul Anam, “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Metode Cerita pada Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Bustanuth Tholibin Sumberdadap Pucanglaban dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Demuk Puncunglaban, Tulungagung, “ *Tesis*, Tulungagung : Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam IAIN Tulungagung, 2015

Tingkat usia pada sekolah dasar merupakan kesempatan pertama yang sangat baik bagi pendidik untuk membina kepribadian anak yang akan menentukan masa depan mereka. Penanaman nilai-nilai agama sebaiknya dilaksanakan kepada anak pada usia pra-sekolah, sebelum mereka dapat berpikir secara logis dan memahami hal-hal yang abstrak serta belum dapat membedakan hal yang baik dan buruk, menurut aturan ajaran agama Islam. Agar semenjak kecil sudah terbiasa dengan nilai-nilai kebaikan dan dapat mengenal Tuhannya yaitu Allah swt. Penulis meneliti dengan menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif dengan menggunakan data deskriptif melalui penalaran logika sistematis terhadap data (keabsahan data) dan analisis data setelah data terkumpul dengan menggunakan triangulasi (membandingkan, memeriksa, mengecek keabsahan data) dengan hasil wawancara dan hasil isi dokumen. Hasil penerapan metode bercerita sangat membantu peserta didik untuk mengetahui dan memahami ajaran agama Islam, sehingga kondisi peserta didik yang mulanya berperangai tidak terkontrol dan cenderung kasar, kurang sopan dan rendahnya perilaku sosial secara bertahap dapat terbina dengan baik, terbukti setelah metode bercerita diterapkan dalam pembelajaran diperoleh hasil adanya perubahan-perubahan yang signifikan dan dalam kehidupan sehari-hari, terlihat dengan adanya perubahan sikap dan perilaku peserta

didik mengarah kepada hal-hal yang positif. Selain itu, di SDN 60 Palopo pendekatan metode bercerita dapat mengintegrasikan variasi mengajar serta pemberian motivasi akhlak, baik terhadap guru, orang tua, ataupun perilaku kepada sesama peserta didik.³³

- e. Tesis Sumitra Andriani, mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Banjarsari, 2016 yang berjudul “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perilaku Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Sekolah Dasar Islam Kota Palangka Raya”, menguraikan bahwa :
 Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terutama pada aspek metodologi pembelajaran, guru masih cenderung bersifat normatif, teoritis dan kognitif artinya dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan satu metode saja, sedangkan guru sebagai salah satu pelaksana pendidikan di sekolah dituntut untuk mampu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang hidup dan menyenangkan, jadi perlu adanya variasi metode pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran yang disampaikan. Dalam hal ini penulis meneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang melalui empat langkah metode yang pertama observasi dengan mengamati seluruh kegiatan belajar mengajar, kedua, yaitu dengan tes, ketiga yaitu dengan angket, keempat yaitu dengan wawancara.

³³ Samsul Irawan “Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Bagi Peserta Didik di SDN 60 Palopo Salutbattang Kota Palopo,” *Tesis*, Makasar : Pascasarjana UIN Alauddin, Makasar, 2012

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode bercerita terhadap hasil belajar hal ini berdasarkan data hasil pretest dan posttest kelas mereka yang menunjukkan cukup bagus. hasil belajar siswa kelas IV(eksperimen) diperoleh nilai rata-rata 75,30, sedangkan hasil belajar siswa kelas V(control) diperoleh nilai rata-rata 71,67. Hasil belajar akhir postes kelas IV (eksperimen) lebih tinggi (75,30) dari pada kelas V (control) diperoleh nilai rata-rata (71,67). Dari hasil uji hipotesis menunjukkan nilai yang telah distribusikan ke dalam rumus uji T maka diperoleh T_{hitung} 3,121 dan nilai T_{tabel} 2,000 dengan taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka $H_a : \mu_1 > \mu_2$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diuji menggunakan *Separated varian*, metode bercerita yang digunakan memiliki perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Dan nilai T_{hitung} dengan taraf sig $< 0,05$, menunjukkan nilai sebesar 0,003 yang menyatakan bahwa hipotesisi H_a diterima dan H_o ditolak. Hipotesis H_a terdapat perbedaan yang signifikan metode bercerita pada kelas eksperimen (iv) dan kelas kontrol (v)³⁴

- f. Tesis Mahfudz Ali, mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 2015 yang berjudul

³⁴ Sumitra Andriani, "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perilaku Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Sekolah Dasar Islam Kota Palangka Raya," *Tesis*, Banjarmasin : IAIN Antarsari Banjarmasin, 2016

“Pengembangan Cerita Fiksi Untuk Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini”, menguraikan bahwa :

Berawal dari banyaknya guru dan orang tua yang bingung bagaimana mendidik anak yang sesuai dengan perkembangan akal dan jiwa yang sesuai serta selaras dengan masa pertumbuhannya. Dan penulis menawarkan desain yang salah satu metode yang perlu dicoba adalah metode cerita atau dongeng. Dan penulis melakukan penelitian ini yaitu penelitian yang berdasarkan pada penelitian dan pengembangan (R&D). Prosedur pengembangan meliputi perencanaan, desain, dan pengembangan. Validasi produk dilakukan dengan cara *alpha test*, *beta test*, dan evaluasi akhir di TK ABA Giwangan.

Hasil dari penelitian adalah: 1) produk cerita fiksi adalah sebuah bentuk cerita yang dikembangkan dari materi pengetahuan umum yang dijadikan metode pembelajaran untuk pendidikan karakter bagi anak usia dini. 2) hasil evaluasi sumatif menunjukkan bahwa produk cerita fiksi layak atau baik digunakan sebagai metode pembelajaran materi pengetahuan umum untuk pendidikan karakter bagi anak usia dini. Hal ini didasarkan pada hasil skor penilaian yang mencapai rata-rata 4 yang berarti masuk katagori baik. 3) Produk cerita fiksi mempunyai kelebihan sebagai metode pembelajaran materi pengetahuan umum yang asyik dan menyenangkan serta sesuai dengan 18 nilai-nilai karakter yang dikembangkan Puskur

Kemendiknas. Sedangkan kelemahannya ialah tidak semua guru mampu menyampaikan materi ini dengan maksimal, karena di dalam cerita dibutuhkan teknik bercerita yang baik.³⁵

- g. Tesis Herning Gendrowati, mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Mendengarkan Cerita Anak Melalui Metode STAD Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Bener Wonosari Klaten Tahun Pelajaran 2010/2011”, yang menguraikan bahwa :

Kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan karya sastra. Hal ini disebabkan kurang pahaman guru mengenai hakikat tujuan pengajaran sastra. Hakikat tujuan pengajaran sastra adalah apresiasi. Apresiasi berarti menikmati karya sastra secara langsung. Dalam kegiatan apresiasi peserta didik diajak memasuki dunia rekaan pengarang sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman-pengalaman baru. Penulis melakukan penelitian bersifat tindakan memodifikasi model atau penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah guru dan peserta didik dengan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis.

³⁵ Mahfudz Ali, “Pengembangan Cerita Fiksi Untuk Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini,” *Tesis*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan pembelajaran cerita anak. Peningkatan aktivitas ditunjukkan oleh makin baiknya kinerja peserta didik dalam aspek kesiapan mengikuti pelajaran, menyimak penjelasan guru, perhatian terhadap pelajaran, respon terhadap pertanyaan, keaktifan mengerjakan tugas, dan partisipasi dalam diskusi tim. Peningkatan kemampuan ditunjukkan oleh semakin tingginya nilai pembelajaran cerita anak peserta didik. Nilai terendah peserta didik dalam pembelajaran cerita anak di Pratindakan 60, di Siklus I 61, dan di Siklus II juga 61. Nilai tertinggi peserta didik dalam pembelajaran cerita anak di pratindakan 78, di Siklus I 82, dan di Siklus II 85. Nilai rata-rata peserta didik dalam pembelajaran cerita anak di Pratindakan 65,95; di Siklus I 67,71; dan di Siklus II 68,43.³⁶

- h. Tesis oleh Amsal Oori Dalamunthe, mahasiswa Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2016 yang berjudul "Kontribusi Perpustakaan Umum Deli Serdang Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam", menguraikan bahwa :

Kurangnya minat baca dan motivasi belajar siswa, yang berawal dari kurangnya siswa memperhatikan dan memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada baik di sekolah maupun di daerah setempat

³⁶ Herning Gendrowati, "Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Mendengarkan Cerita Anak Melalui Metode STAD pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Bener Wonosari Klaten Tahun Pelajaran 2010/2011," *Tesis*, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011

khususnya yang menjadi dasar penelitian ini yaitu perpustakaan, baik itu perpustakaan sekolah ataupun perpustakaan daerah. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2015/ 2016 tepatnya di Kantor Perpustakaan Umum Deli Serdang dan Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam, yang berlokasi di jl. Mawar, No. 55 Komplek Pemerintahan Kab. Deli Serdang. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Umum Deli Serdang memiliki kontribusi yang besar dalam Meningkatkan Minat Baca dan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam.³⁷

- i. Tesis oleh Siti Nurhayati, mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, yang berjudul "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus di TK Pembina Kecamatan Sanden)", menguraikan bahwa : Bangsa Indonesia masih jauh dari yang dicita-citakan. Hal ini terlihat dari perilaku dan tindakan yang kurang bahkan tidak berkarakter. Fenomena merosotnya karakter anak bangsa di tanah air khususnya, disebabkan lemahnya pendidikan karakter dalam

³⁷ Amsal Qori Dalimunthe, "Kontribusi Perpustakaan Umum Deli Serdang Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri LubukPakam", *Tesis*, Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016

meneruskan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Di samping itu juga, masih lemahnya penerapan nilai-nilai berkarakter di lembaga-lembaga pemerintahan dan kemasyarakatan serta makin berkembangnya era globalisasi yang mengikis kaidah-kaidah moral budaya bangsa. Dan penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di TK Pembina Kecamatan Sanden yang bersumber dari observasi, pengumpulan data lapangan, interview dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan metode bercerita di TK Pembina Kecamatan Sanden dilakukan dengan beberapa tahap, yakni tahap perencanaan, tahap penerapan dan tahap evaluasi. Ketiga tahap tersebut untuk mengetahui sejauh mana metode bercerita ini dapat mempengaruhi karakter pada anak. Pada tahap pelaksanaan metode bercerita, guru biasanya menggunakan alat-alat peraga, ilustrasi gambar serta menerapkan metode dramatisasi dalam menyampaikan cerita. Dan implikasi dari penerapan metode bercerita di TK Pembina Kecamatan Sanden telah mempengaruhi karakter anak dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

- j. Tesis oleh Sri Hartati, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta, tahun 2015 yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar,

³⁸ Siti Nurhayati, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus di TK Pembina Kecamatan Sanden)", *Tesis*, Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Minat Belajar dan Sarana Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Kelas XII Akuntansi SMKN 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014”, menguraikan bahwa :

Tujuan pendidikan menjadi dasar dalam mendesain metode pembelajaran yang digunakan agar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat optimal, sehingga bila hal ini terwujud diharapkan prestasi belajar akan meningkat. Dan Penelitian dilakukan pada siswa kelas dua belas dengan subyek penelitian sebanyak 68 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner sebagai alat pengumpul data tentang motivasi belajar, minat belajar dan sarana pembelajaran. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan Uji student test (Uji t) untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, minat belajar, dan sarana pembelajaran terhadap prestasi belajar Akuntansi Pajak.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar, minat belajar, dan sarana pembelajaran terhadap prestasi belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XII Akuntansi SMKN 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dibuktikan dari hasil analisa korelasi ganda yang menunjukkan $R = 0,516$ dengan nilai $sig. F_{change} 0,000$. Karena nilai $sig. F_{change} < 0,05$ artinya secara bersama-sama/simultan signifikan. Nilai $R = 0,516$ dan nilai $R_{square} = 0,267$ menunjukkan bahwa prestasi belajar Akuntansi Pajak dipengaruhi sebesar $0,516 \times 100 \% = 51,60 \%$ secara

bersama-sama/simultan oleh motivasi belajar (X_1), minat belajar (X_2) dan sarana pembelajaran (X_3) sedangkan sisanya $100\% - 51,60\% = 48,40\%$ ditentukan oleh variabel lain. Motivasi belajar (X_1) memberikan sumbangan efektif sebesar $6,12\%$, minat belajar (X_2) memberikan sumbangan efektif sebesar $5,17\%$ dan sarana pembelajaran (X_3) memberikan sumbangan efektif sebesar $15,41\%$. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa sarana pembelajaran memberikan sumbangan yang paling besar terhadap prestasi belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XII Akuntansi SMKN 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014, sedangkan minat belajar justru memberikan sumbangan paling kecil terhadap prestasi belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XII Akuntansi SMKN 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014.³⁹

- k. Tesis oleh Zahiruddin, mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2011 yang berjudul "Hubungan Minat Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Bisnis Manajemen Nur Cahaya Medan", menguraikan bahwa :

Perkembangan zaman yang semakin maju ini tak bisa dihindari baik dari segi teknologi maupun informasi, begitu pula dengan minat

³⁹ Sri Hartati, "Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar dan Sarana Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Kelas XII Akuntansi SMKN 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014", *Tesis*, Yogyakarta : Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta, 2015

belajar anak didik dapat digambarkan seperti diagram yang kadang naik dan kadang pula turun. Sebagai generasi penerus bangsa, anak haruslah memiliki minat belajar yang tinggi sehingga ke depannya menjadi orang yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, serta bangsa dan negara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Nur Cahaya Medan yang beragama Islam dari kelas X, XI, dan XII berjumlah 251 orang pada tahun 2011. Sampel penelitian ini ditetapkan sejumlah 50 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional stratified random sampling*. Dan pengumpulan data menggunakan angket berbentuk skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam materi pelajaran pendidikan agama Islam (X_1) dengan hasil belajar siswa (Y) memiliki kategori korelasi yang sedang dengan hasil r hitung sebesar 0,499 atau 49,9%. Persepsi siswa tentang pengelolaan kelas (X_2) dengan hasil belajar siswa (Y) memiliki kategori korelasi yang erat atau tinggi dengan hasil r hitung sebesar 0,603 atau 60,3 %. Kemudian secara bersama-sama hubungan variabel X_1 dan X_2 dengan Y dapat dikategorikan korelasi baik. Hal ini dapat diketahui hasil r hitung sebesar 0,612 atau 61,2%⁴⁰

1. Tesis oleh Suwardi, mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar Tahun 2012, yang berjudul

⁴⁰ Zahiruddin, "Hubungan Minat Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Bisnis Manajemen Nur Cahaya Medan", *Tesis*, Medan : Program Pascasarjana Institut agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2011

“Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Senggang Kabupaten Wojo”, menguraikan bahwa :

Ilmu pengetahuan yang diperoleh manusia bertambah seiring dengan tingkat pendidikan yang dilalui oleh manusia itu sendiri. Seseorang yang semakin giat belajar atau ia semakin berkonsentrasi untuk menuntut ilmu maka semakin tumbuh dan berkembang pengetahuannya. Bahkan, ajaran agama (Islam) dinyatakan bahwa orang yang termasuk dalam kategori ini akan diberikan derajat yang tinggi dari Tuhannya. Dan Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan jenisnya adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dengan jumlah sampel sebanyak 78 siswa (10 %) dari 789 siswa dengan teknik *Stratified Random Sampling* menjadi sampel penelitian dan 3 orang guru dengan sampel jenuh, selanjutnya data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak program *SPSS (Statistical Product and Service Solution for Windows versi 16.0.1)* dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment (PPM)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: berdasarkan gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Senggang tinggi. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI juga termasuk tinggi dengan rata-rata 81,21.

Dalam penelitian ini juga terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. Dengan harga $a = 83,284$ dan harga koefisien regresi $0,058$ dengan kata lain setiap penambahan skor minat belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar $0,058$.⁴¹

- m. Tesis oleh Abu Hasan Agus R, mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Islam (PAUDI), Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini melalui Metode Cerita di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo”, menguraikan bahwa :
- Dalam Proses pendidikan, TK Bina Anaprasa sebagai institusi pendidikan, didalamnya tentu memuat berbagai macam kegiatan dan pelajaran, baik yang dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas, dan dengan berbagai macam metode, seperti metode bermain, bercerita, bernyanyi dan lain-lain. Setelah melihat dan mencermati dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di TK Bina Anaprasa, maka dalam penelitian ini metode bercerita menjadi fokus bagi peneliti untuk dijadikan obyek penelitian, dengan melihat perkembangan anak didik dalam pendidikan agama Islam yang ternyata dilakukan dengan metode bercerita. Penelitian ini termasuk

⁴¹ Suwardi, “Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sengkang Kab.Wajo”, Tesis, Makasar : Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, Makasar, 2012

dalam penelitian kualitatif, dengan pendekatan yang digunakan berupa pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmilainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pelaksanaan metode bercerita sudah sesuai dengan materi pelajaran yang mejadi landasan kurikulum. Dalam pemilihan jenis-jenis cerita yang dilakukan oleh para ustadzah adalah jenis cerita yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai edukatif yang tertanam pada anak adalah, *Pertama*, nilai-nilai keimanan; *Kedua*, nilai-nilai Ibadah; *Ketiga*, Nilai-nilai akhlak; *Keempat*, nilai-nilai psikologis. Dalam hal keberhasilan metode bercerita terlihat bahwa, *Pertama*, Nilai-nilai keimanan yang tertanam kepada anak sangat membantu anak-anak untuk mengetahui dan memahami ajaran- ajaran dalam Islam, sehingga mereka dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, nilai-nilai ibadah, Keberhasilan dari nilai-nilai ibadah di sini sangat nampak pada diri anak, dengan keseriusannya melakukan praktek sholat dan manasik haji dengan bimbingan ustadzah; *Ketiga*., Nilai-nilai akhlak. Keberhasilan nilai ini adalah perubahan sikap dan tingkah laku anak-anak menjadi lebih baik dan terarah, hal itu ditunjukkan dengan berperilaku sopan, berbuat

baik kepada sesama teman; *Keempat*, Nilai-nilai psikologis, nilai ini dapat menawarkan suasana yang gembira bagi anak. Anak dapat menceritakan kembali secara kreatif kepada orang tua mereka tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam.⁴²

- n. Tesis oleh Yurita Erviana, mahasiswa Fakultas Ilmu Taribiyah dan Keguruan Program Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul, “Strategi Guru Dalam Menangani Gangguan Berbahasa Serta Implikasinya Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta)” menguraikan bahwa:
- Gangguan berbahasa khusus (keterlambatan berbicara) merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa. Gangguan bahasa khusus pada anak usia dini dapat diketahui pada saat memasuki usia sekolah melalui observasi perkembangan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran maupun melalui program deteksi dini tumbuh kembang yang dilakukan oleh tenaga ahli baik psikolog anak, dokter, bidan maupun konsultan PAUD. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus guna mengetahui gangguan berbahasa khusus serta implikasinya terhadap keterampilan sosial anak usia dini di TK ABA Gendingan dan TK

⁴² Abu Hasan Agus R. “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini melalui Metode Cerita di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo.”, Tesis, Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Islam (PAUDI), Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

IP Mutiara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan data tersebut, kemudian dianalisis dengan mereduksi data, display data, dan kemudian menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan berbahasa khusus yang dialami oleh anak di TK ABA Gendingan disebabkan karena faktor intern dalam diri anak yang berasal dari faktor genetik orangtuanya. Adapun gangguan berbahasa khusus yang dialami oleh anak di TK IP Mutiara Yogyakarta berasal dari faktor ekstern karena kurangnya stimulasi bahasa dari orangtuanya. Meskipun anak mengalami gangguan berbahasa (keterlambatan berbicara), akan tetapi keadaan anak di kedua TK tersebut memiliki *prognosis* yang baik sekaligus memiliki kompleksitas gejala yang mengiringi gangguan tersebut. Sehingga dalam memberikan diagnosis dan penanganannya memerlukan berbagai pendekatan.⁴³

- o. Tesis oleh Amin Sabi'ati, mahasiswa, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang berjudul, "Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Sentra Dalam Pengembangan Sikap Kreatif Bagi Anak Usia Dini di TK Islam Tunas Harapan Salatiga" menguraikan bahwa :

⁴³ Yurita Erviana, "Strategi Guru Dalam Menangani Gangguan Berbahasa Khusus Serta Implikasinya Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta)", Tesis, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

Pada Akhir-akhir ini, pembelajaran tematik-integratif dan pembelajaran sentra diyakini sebagai model pembelajaran yang efektif karena mampu mengakomodasi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik di dalam kelas atau di lingkungan sekolah. Dengan peran serta guru, dan orang tua, serta pihak-pihak pengambil kebijakan maka pelaksanaan model pembelajaran ini pun terbukti secara empirik berhasil memacu pengembangan sikap kreatif bagi anak usia dini. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan trianggulis sumber.

Hasil penelitian menunjukkan pengintegrasian tema dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan berbasis sentra merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan bermain pada saat pembelajaran. Adapun kriteria pembelajaran tematik integratif berbasis sentra yang dilaksanakan di TK Islam Tunas Harapan Salatiga meliputi: semua yang dipelajari anak haruslah bermakna, anak belajar dari lingkungan kehidupannya, guru mengaitkan semua tema dalam setiap sentra dan menekankan pada keterampilan yang membantu anak mendapatkan pengetahuan melalui aktivitas

bermain seraya belajar, ada sumber informasi atau buku-buku yang mendukung topik dalam pemilihan tema, dan ada minat anak serta kreativitas guru dalam menyajikan materi agar anak tidak bosan. Selanjutnya guru hanya menyiapkan pijakan sehingga anak lebih asyik bermain untuk menjelajah dalam menemukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di TK ini benar-benar dapat mengembangkan sikap kreatif anak usia dini yang terlihat dari aktivitas yang dilakukan dalam setiap kegiatan bermain di berbagai sentra.

Dari kelima belas penelitian yang sudah dijelaskan di atas, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu baik yang anak usia dini maupun minat belajar, akan tetapi dalam penelitian ini memfokuskan penekanannya pada Strategi Pembelajaran Oleh Guru Melalui Aktivitas Bermain Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pada Anak Usia Dini di TKIT Al Farabi.

B. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan

⁴⁴ Amin Sabi'ati, "Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Sentra Dalam Pengembangan Sikap Kreatif Bagi Anak Usia Dini di TK Islam Tunas Harapan Salatiga." *Tesis*. Yogyakarta: Program Studi: Pendidikan Guru Radhatul Athfal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017

kata "stratos" (militer) dengan "ago" (memimpin). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan (to plan).⁴⁵ Menurut Gagne yang dikutip Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari mengatakan strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.⁴⁶ Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.⁴⁷

Menurut Stoner dan Sirait yang dikutip oleh Hamdani ada beberapa ciri-ciri sebagai berikut

- 1) Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- 2) Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir sangat berarti.
- 3) Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.

⁴⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

⁴⁶ Isriani Hardini, dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta : Familia, 2012), hlm. 11.

⁴⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm. 18.

- 4) Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir sangat berarti
- 5) Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sarana yang sempit
- 6) Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa

sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu.⁴⁸

Menurut Hamruni dalam bukunya Strategi Pembelajaran menyatakan bahwa strategi diartikan sebagai *“a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal”*. Jika dihubungkan dengan konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas yang dilakukan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.⁴⁹

Hal itu sejalan dengan Nana Sudjana memberikan pengertian strategi pembelajaran atau mengajar yang dilakukan oleh pendidik adalah suatu tindakan nyata dari guru atau praktik guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien, atau dengan kata lain dapat diartikan sebagai taktik yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 18

⁴⁹ Hamruni. *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: InsanMadani. 2012), hlm. 1

praktik mengajar di kelas.⁵⁰

Sedangkan menurut Sunhaji, strategi dalam kaitannya dengan mengajar, strategi diartikan sebagai daya upaya guna agar hasil pembelajaran dapat maksimal supaya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai secara berdaya guna dan hasil guna, serta hasil tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien.⁵¹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas jika dicermati, pengertian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rancangan procedural yang memuat tindakan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai implementasi dari model pembelajaran.

Secara sederhana, strategi merupakan siasat/taktik yang harus dipikirkan/direncanakan guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.⁵²

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pemilihan strategi pembelajaran memiliki kekhasan tersendiri dan berbeda dengan strategi pembelajaran orang dewasa. Bahkan secara ideal pemilihan strategi dalam setiap kegiatan pembelajaran harus menekankan pada

⁵⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009) hlm. 147

⁵¹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, (Konsep Dasar,.....)*, hlm. 2

⁵² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran : Teori&Aplikasi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 152-153

karakteristik pembelajaran aktif yang berpusat pada anak.⁵³

b. Komponen Strategi Guru dalam Pembelajaran

Menurut Hamruni ada komponen yang meliputi strategi pembelajaran antara lain :

1) Guru atau pendidik

Guru merupakan faktor yang terpenting karena sebagai pelaku pembelajaran. Komponen guru tidak dapat direkayasa oleh komponen lain, tetapi guru dapat merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Tujuan dari merekayasa pembelajaran tersebut adalah untuk membentuk lingkungan belajar peserta didik supaya nanti peserta didik dapat memperoleh suatu hasil belajar yang sesuai dengan harapan.⁵⁴

2) Peserta didik

Di dalam menerapkan strategi pembelajaran, peserta didik juga merupakan salah satu hal yang berpengaruh. Guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran harus memperhatikan karakteristik peserta didik, seperti motivasi, bakat, minat, kemampuan awal, gaya belajar, kepribadian, dan sebagainya.⁵⁵

3) Tujuan

Menurut Syaiful Bahri mengatakan bahwa tujuan adalah suatu

⁵³ Masitoh, dkk., Strategi Pembelajaran TK, (Jakarta : Universitas Terbuka Press, 2012), hlm.

⁵⁴ Hamruni. Strategi Pembelajaran....., hlm. 11

⁵⁵ Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional), (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 15

cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan tersebut dibawa.⁵⁶

4) Bahan pelajaran

Suharsimi dalam Hamruni menyatakan bahwa bahan pelajaran merupakan komponen inti yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran yang diupayakan untuk dapat dikuasai peserta didik.⁵⁷ Oleh karena itu, pendidik harus memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan untuk peserta didik karena tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

5) Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu anak didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya sebagai motivator dan fasilitator.⁵⁸ Di dalam kegiatan belajar mengajar inilah terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Di dalam interaksi tersebut peserta didik yang lebih aktif dan pendidik berperan sebagai motivator dan fasilitator.

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, dan A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 41-42

⁵⁷ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, ..., hlm. 12

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, dan A. Zain, *Strategi* ..., hlm. 44

6) Metode

Menurut Majid terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode, yaitu (1) berpusat kepada peserta didik, (2) belajar dengan melakukan (*learning by doing*), (3) mengembangkan kemampuan sosial, (4) mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, (5) mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah. Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemecahan masalah, metode kisah, dan sebagainya.⁵⁹

7) Sumber belajar

Menurut Majid, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai rujukan dimana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, orang yang mengandung informasi yang dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.⁶⁰ Ditambahkan bahwa sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Tempat atau lingkungan alam sekitar dapat dikategorikan sebagai sumber belajar apabila di tempat tersebut seseorang

⁵⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2009), hlm. 136

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 170

dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku, seperti perpustakaan, pasar, museum, gunung, dan sebagainya.

b) Benda dapat dikategorikan sebagai sumber belajar apabila benda tersebut memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, seperti candi, situs, dan benda peninggalan lainnya.

c) Orang dapat dikategorikan sebagai sumber belajar apabila orang tersebut memiliki keahlian tertentu sehingga peserta didik dapat belajar sesuatu, seperti guru, polisi, dan ahlinya.

d) Buku dapat dikategorikan sebagai sumber belajar apabila segala macam buku tersebut dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik, seperti buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedia dan sebagainya.

e) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, seperti peristiwa bencana, kerusuhan, dan peristiwa lainnya yang dapat digunakan guru sebagai sumber belajar.

8) Evaluasi

Evaluasi atau penilaian menurut Ralph Tyler dalam Yus adalah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah

tercapai.⁶¹ Sedangkan menurut Djamarah dan Zain, evaluasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- b) Untuk memberikan umpan balik kepada pendidik sebagai dasar dalam memperbaiki proses belajar mengajar dan perbaikan program bagi peserta didik.
- c) Untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap peserta didik.
- d) Untuk menentukan peserta didik di dalam situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik.
- e) Untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik, dan lingkungan) peserta didik yang mengalami kesulitan, sehingga dapat digunakan dalam memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang timbul.⁶²

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Klasifikasi sebagai acuan atau *frame of reference* strategi belajar mengajar dapat dibedakan menjadi beberapa bagian sesuai dengan kategorisasinya, antara lain:

- 1) Ditinjau dari segi pengaturan guru-siswa
 - a) Dari segi pengaturan guru dapat dibedakan menjadi pengajaran oleh seorang guru atau suatu tim guru (*team*

⁶¹ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 39

⁶² Syaiful Bahri Djamarah, dan A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 59

teaching) yakni dua atau lebih dari guru mengajar di satu kelas, mereka secara bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

b) Dari segi pengaturan siswa, dapat dibedakan menjadi tiga bentuk pengajaran, antara lain :

i. Pengajaran klasikal, bila seorang guru menghadapi kelompok besar siswa di dalam kelas dari diberi pelajaran bersama dengan satu jenis metode mengajar.

ii. Pengajaran kelompok kecil, apabila siswa dalam satu kelas dibagi ke dalam kelompok (5-7 orang) dan masing-masing diberi tugas untuk diselesaikan atau dipertanggungjawabkan oleh kelompoknya.

iii. Pengajaran perorangan, apabila masing-masing siswa secara pribadi diberi beban belajar secara mandiri, misalnya dalam bentuk pengajaran modul.

c) Dari segi hubungan guru-siswa, dapat dibedakan menjadi tiga, antara lain :

- (1) Hubungan langsung guru-siswa melalui tatap muka.
- (2) Hubungan langsung guru-siswa dalam bentuk tatap muka dengan bantuan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.
- (3) Hubungan tak langsung, apabila penyampaian pesan

disampaikan dengan penataran media, baik melalui media cetak maupun elektronik.⁶³

2) Dari segi struktur peristiwa

Dari segi struktur peristiwa belajar, dapat dibedakan menjadi dua, antara lain :

- a) Struktur peristiwa belajar mengajar bersifat tertutup, yakni proses belajar mengajar yang segala sesuatunya telah ditentukan secara relative ketat, dimana guru tidak berani menyimpang dari persiapan mengajar yang telah dibuat.
- b) Struktur peristiwa yang bersifat terbuka, yakni proses belajar mengajar dimana tujuan, materi, dan prosedur yang akan ditempuh untuk mencapainya ditentukan sementara kegiatan belajar mengajarnya berlangsung.

3) Dari segi peranan guru-siswa pengolahan pesan.

- a) Pengajaran bersifat ekspositorik, yakni apabila pesan yang disajikan dalam keadaan siap diolah tuntas oleh guru sebelum disampaikan kepada siswa.
- b) Pengajaran bersifat hipotetik atau heuristic, yakni pesan yang disajikan tidak diolah tuntas oleh guru dengan maksud agar diolah sendiri oleh siswa, baik dengan atau tanpa bantuandan bimbingan guru. Dan

⁶³Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, (Konsep, Dasar.....)*, hlm. 4-5

ada dua substrategi dalam hal ini, yaitu discovery dan inkuiri.⁶⁴

4) Proses pengolahan pesan

a) Strategi pengajaran induktif, yakni dimana proses pengolahan pesan bertolak dari contoh-contoh kongkrit pada generalisasi atau prinsip yang bersifat umum, dari fakta-fakta yang nyata pada konsep yang bersifat abstrak.

b) Strategi pengajaran deduktif, yakni diperkenalkan makna generalisasi (konsep-konsep) yang bersifat abstrak serta proses pembuktian dalam bentuk data empiric yang mendukung antara konsep-konsep.⁶⁵

d. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Killen dalam Wina Sanjaya yang jelas guru harus

mampu memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan keadaan. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut⁶⁶ :

1) Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas siswa, harus diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karenanya

⁶⁴Ibid., hlm. 6

⁶⁵Ibid., hlm. 7-8

⁶⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), Cet. 5, hlm. 130

keberhasilan strategi tentu sejalan dengan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Satu hal yang sering terlupakan, guru yang senang ceramah, hampir semua tujuan dengan menggunakan strategi penyampaian, padahal tidak sederhana yang dibayangkan.

Jika tujuan pembelajaran menginginkan siswa terampil menggunakan termometer sebagai alat pengukur suhu badan, tentu strategi penyampaian (bertutur) tidak tepat digunakan, akan tetapi harus berpraktik secara langsung. Demikian juga jika siswa diharapkan mampu menyebutkan hari kemerdekaan dan proklamasi dari suatu Negara, tentu strategi pemecahan masalah (diskusi) tidak efektif digunakan. Untuk mengejar tujuan tersebut cukup guru menggunakan strategi ceramah.

2) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi.

Belajar adalah berbuat atau proses memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan, strategi pembelajaran harus mampu mendorong siswa untuk beraktivitas.

Aktivitas tidak hanya secara fisik akan tetapi melibatkan aktivitas psikis (mental) secara keseluruhan.

3) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa namun

pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku pada setiap siswa. Sama halnya dengan seorang dokter, jika ada 50 orang pasien semua dapat disembuhkan maka ia dikatakan dokter yang profesional, akan tetapi jika dari 50 orang pasien, 49 orang tidak sembuh dan 1 orang diantaranya meninggal dunia maka ia dikatakan dokter yang tidak baik.

Demikian juga halnya jika seorang guru mengajar 50 orang siswa semuanya dinyatakan berhasil maka ia dikatakan guru yang baik, tetapi jika 49 siswanya gagal, hanya 1 orang yang berhasil ia dinyatakan guru yang gagal. Semakin tinggi tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa, maka semakin besar pula kualitas seorang guru dan proses pembelajaran.

- 4) Integritas. Mengajar harus drupayakan untuk mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa saja, akan tetapi seluruh aspek harus dikembangkan secara maksimal termasuk aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. Penggunaan metode diskusi misalnya, seorang guru harus merancang strategipelaksanaan

Sedangkan strategi pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Menurut Wiyani menjelaskan

beberapa prinsip strategi pembelajaran yang harus diperhatikan oleh pendidik PAUD dalam menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut⁶⁷ :

1. Belajar Melalui Bermain

Kegiatan belajar pada anak usia dini berbeda dengan anak lainnya, tidak seperti anak SD maupun SMP. Mereka belajar dengan cara bermain. Melalui kegiatan bermain, mereka diajak bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan dari berbagai benda yang ada di sekitarnya serta berbagai peristiwa yang melingkupinya.

2. Menggunakan Lingkungan yang Kondusif

Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, itulah perlu diciptakan dan kemudian digunakan lingkungan yang kondusif untuk digunakan kegiatan bermain.

Hal itu dapat dilakukan dengan mengadakan dan mengatur berbagai sarana bermain semenarik mungkin untuk memacu minat anak dalam mengikuti kegiatan bermain. Tak kalah pentingnya adalah memperhatikan keamanan serta kenyamanan anak saat melakukan kegiatan bermain agar anak dapat bereksplorasi semaksimal mungkin. Perlu disadari bersama bahwa meskipun dunia anak adalah dunia bermain, tetapi

⁶⁷Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 32

bermain dapat menjadi sesuatu yang dihindari oleh mereka manakala lingkungan tempat mereka bermain tidak kondusif.

3. Menggunakan Pembelajaran Terpadu

Kegiatan belajar yang dilakukan dengan cara bermain pada anak usia dini harus dilakukan menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan bersifat kontekstual agar dapat membangkitkan minat anak untuk bermain. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga kegiatan bermain menjadi mudah, menyenangkan, dan bermakna bagi mereka.

4. Mengembangkan Berbagai Kecakapan Hidup

Selain dilakukan dengan kegiatan bermain, kegiatan belajar bagi anak usia dini juga dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan,

baik yang dilakukan secara rutin (terprogram) maupun secara spontan (insidental). Kegiatan pembiasaan tersebut merupakan media yang dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai keterampilan hidup yang dimiliki oleh anak, misalnya keterampilan memakai baju, memakai sepatu, menyisir rambut, mampu buang air kecil sendiri, dan lainnya. Hal itu dimaksudkan

⁶⁸Wiyani, N.A, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 31-32

agar anak dapat menolong dirinya sendiri, mandiri, dan bertanggung jawab serta memiliki kedisiplinan.

5. Menggunakan Berbagai Media dan Sumber Belajar yang Edukatif

Bermain bukanlah tujuan, tetapi sebagai sarana yang digunakan dalam kegiatan belajar anak. Kegiatan bermain dapat dilakukan dalam bentuk apa saja dan boleh menggunakan media serta sumber belajar apa saja selama media dan sumber belajar tersebut bersifat mendidik (edukatif). Media dan sumber belajar yang digunakan dapat berupa bahan-bahan yang telah digunakan oleh pendidik PAUD dan dapat pula berasal dari lingkungan alam sekitar.

6. Dilakukan Secara Bertahap dan Berulang-Ulang

Kegiatan belajar pada anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana kemudian ke konsep yang rumit. Agar anak dapat menguasai konsep tersebut, maka guru hendaknya menyajikan kegiatan belajar tersebut secara berulang-ulang dengan berbagai variasi.

7. Berorientasi Pada Kebutuhan Anak

Kegiatan belajar pada anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Ini berarti, kegiatan belajar anak harus sesuai dengan standar minimal tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini. Anak usia dini merupakan anak

yang sedang membutuhkan stimulasi ataupun berbagai upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangannya, seperti aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosi, moral dan agama. Prinsip ini dinamakan pula dengan *developmentally appropriate practice* atau DAP yang berate praktik-praktik yang sesuai dengan perkembangan anak. Itulah sebabnya agar pendidik PAUD dan orang tua dapat mengasuh, mendidik, dan membimbing anak dengan efektif mereka harus menguasai konsep psikologi anak usia dini.⁶⁹

2. Tinjauan Tentang Aktivitas Bermain Berbasis Sentra

a. Pengertian Aktivitas Bermain Berbasis Sentra

Pengertian bermain berasal dari kata “main” yang berarti melakukan permainan untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat tertentu atau tidak) dan mendapat awalan “ber” yang artinya melakukan sesuatu untuk bersenang-senang.⁷⁰

Bermain merupakan istilah yang digunakan secara bebas sehingga arti utamanya mungkin hilang. Arti yang paling tepat adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan dari luar atau

⁶⁹Ibid., hlm. 33-34

⁷⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hlm. 858

tekanan atau kewajiban.⁷¹

Mayesty dalam Sujiono, menjelaskan bahwa Bermain merupakan kegiatan anak-anak yang dilakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah bermain.⁷² Lebih lanjut Mutiah mengungkapkan bahwa Bermain merupakan kegiatan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena itu bermain harus dilakukan oleh inisiatif dan keputusan anak itu sendiri, bermain harus dilakukan dengan rasa senang sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak.⁷³

Sedangkan menurut Triharsono bermain adalah kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat, yang menghasilkan pengertian dan memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak.⁷⁴

Seperti yang dijelaskan oleh Djamarah yang mengatakan bahwa aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan aktivitas.⁷⁵ Pendapat lain disampaikan oleh Sriyono dalam Rosalia mengatakan bahwa

⁷¹ Muslihah Zarkasih, *Child Development (terjemahan)*. (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1978), hlm. 320

⁷² Sujiono dan Bambang S, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT. Indeks, 2013), hlm. 144

⁷³ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 19

⁷⁴ Agung Triharsono, *Permainan Kreatif Dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta : Andi Offset, 2013), hlm. 1

⁷⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 38

aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik jasmani maupun rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.⁷⁶

Sedangkan model berbasis sentra dikembangkan Creative Kurikulum oleh Dr. Pamela Phelp dari CCCRT Florida. Menurutnya, bermain dipandang sebagai kerja otak sehingga anak diberi kesempatan untuk memulai dari mengembangkan ide hingga tuntas, menyelesaikan hasil karyanya dengan "*start and finish*". Dukungan guru memfasilitasi anak mengembangkan kecakapan berpikir aktif dan anak diberi keleluasaan untuk melakukan berbagai kegiatan untuk mendapatkan pengalaman tentang dunia sekelilingnya. Sentra yang dikembangkan tidak berbeda dengan sistem area. Perbedaan tampak dalam pengelolaan kelas. Dalam model berbasis sentra, anak bebas memilih bermain yang disiapkan dalam satu sentra. Di dalam sentra dilengkapi dengan tiga jenis kegiatan bermain, yaitu bermain sensorimotorik, main peran, dan main pembangunan. Keragaman main atau disebut juga desitas main memfasilitasi untuk dapat memilih mainan sesuai dengan minatnya. Kelompok bermain dari satu sentra ke sentra lainnya setiap hari. Setiap sentra dikelola oleh seorang guru. Proses pembelajarannya dengan menggunakan empat pijakan yaitu

⁷⁶Tara Rosalia, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hlm. 2

pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah bermain.⁷⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat secara konsep disimpulkan bahwa aktivitas bermain berbasis sentra yaitu dapat membantu mengembangkan potensi anak. Melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak.⁷⁸

b. Jenis-Jenis Bermain

Bermain merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak dapat leluasa berekspresi dan belajar melalui bermain. Oleh karena itu memilih jenis permainan yang sesuai dengan perkembangan anak perlu dilakukan agar pesan edukatif dalam setiap permainan dapat ditangkap dengan mudah dan menyenangkan.

Mukhtar Latif, mengemukakan bahwa ada tiga jenis main yaitu:

- 1) Main sensorimotor merupakan mainan anak usia dini, dimana anak belajar melalui pancaindera dan hubungan fisik dengan lingkungan mereka.

⁷⁷ Dedi W. Mustofa, *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), hlm. 12

⁷⁸ Safudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini (Panduan Bagi Guru, Orang Tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta : Kalam Media, 2017), hlm. 161

2) Main peran. Terdapat dua jenis main peran yaitu main peran mikro dan main peran makro. Main peran mikro dimana anak memainkan peran melalui alat bermain atau benda yang berukuran kecil. Sedangkan main peran makro dimana anak bermain menjadi tokoh menggunakan alat berukuran seperti sesungguhnya yang digunakan untuk menciptakan dan memainkan peran-peran.

3) Main pembangunan adalah main untuk mempresentasikan ide anak melalui media. Ada dua jenis media yaitu :media yang bersifat cair dan yang bersifat terstruktur.⁷⁹

c. Fungsi Aktivitas Bermain

Bermain merupakan kegiatan yang dapat disamakan dengan aktivitas bekerja bagi orang dewasa. Bermain memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan seorang anak. Setiap kegiatan bermain yang dilakukan akan memunculkan fungsi tersendiri seperti yang dikatakan oleh Mutiah, bahwa fungsi bermain bagi anak antara lain yaitu

1) Sebagai sarana mensosialisasikan diri (anak) artinya bermain digunakan sebagai sarana membawa anak kealam masyarakat, mengenalkan anak menjadi anggota suatu masyarakat, mengenal dan menghargai masyarakat

2) Sebagai sarana untuk mengukur kemampuan dan potensi diri

⁷⁹Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenada Grup, 2011), hlm. 202-219

anak. Anak akan menegusai berbagai macam benda, memahami sifat-sifatnya maupun peristiwa yang berlangsung dalam lingkungannya

- 3) Sebagai alat pendidikan karena memberikan rasa kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan
- 4) Memberikan kesempatan pelatihan untuk mengenal peraturan-peraturan (sebelum ke masyarakat) mematuhi norma-norma dan larangan-larangan, berlaku jujur, setia (loyal), dan lain sebagainya
- 5) Dalam bermain anak akan menggunakan semua fungsi kejiwaan psikologis dengan suasana yang bervariasi
- 6) Fungsi bermain terhadap sensoris motoris anak penting untuk mengembangkan otot-ototnya dan energi yang ada.⁸⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa

bermain dapat mensimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak, dan memberikan kepuasan baik secara fisik maupun psikis.

d. Manfaat Aktivitas Bermain

Menurut Triharso mengatakan bahwa ada manfaat bermain bagi anak adalah:

- 1) Bermain mempengaruhi perkembangan fisik anak.

Bila anak mendapatkan kesempatan untuk melakukan kegiatan yang banyak melibatkan gerakan tubuh, maka tubuh anak

⁸⁰Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini...*, hlm. 13

menjadi sehat.

2) Bermain dapat digunakan sebagai terapi

Bermain dapat digunakan sebagai media terapi karena selama bermain perilaku anak terlihat lebih bebas

3) Bermain meningkatkan pengetahuan anak

Dengan bermain aspek motorik kasar dan motorik halus anak ikut berkembang. Misalnya dengan aktivitas menggambar dan menulis, melalui bermain anak dapat mengenal konsep warna, ukuran, bentuk, arah, dan besaran sebagai landasan untuk belajar menulis, bahasa, matematika, dan ilmu pengetahuan lain

4) Bermain melatih penglihatan dan pendengaran

Melalui bermain dapat melatih kepekaan penglihatan dan pendengaran anak. Karena ini merupakan hal yang penting untuk dikembangkan

5) Bermain mempengaruhi perkembangan kreativitas anak

Melalui bermain anak akan merasa senang dan membuat kreativitasnya meningkat, misalnya dalam kegiatan menghias kue. Anak diberi kebebasan sehingga kreativitas anak akan muncul dengan sendirinya

6) Bermain mengembangkan tingkah laku sosial anak

Melalui bermain anak belajar mengenal lingkungan dan

bersosialisasi dengan teman sebaya.⁸¹

Berdasarkan penjelasan diatas aktivitas bermain dapat dimanfaatkan sebagai terapi dimana aktivitas atau perilaku anak terlihat sangat jelas saat kegiatan bermain. Melalui bermain anak dapat melatih penglihatan dan pendengaran, dimana anak dapat mencermati permainan yang ia mainkan serta anak dapat melatih pendengarannya dengan menyimak temannya berbicara.

Berdasarkan pendapat diatas bermain tidak hanya bermanfaat untuk mengembangkan intelektual, dan sebagai media terapi tetapi bermain juga bermanfaat bagi perkembangan emosional anak, misalnya anak dapat melatih empati dan menanggulangi konflik yang dihadapinya.

3. Tinjauan Tentang Minat Belajar Anak Usia Dini

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu atau keinginan. Dalam bahasa Inggris minat berarti "Interest" yang artinya kesukaan, perhatian, (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan.⁸² Sedangkan menurut Whiterington minat adalah kesadaran seseorang, bahwa sesuatu obyek, seseorang, suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.⁸³

⁸¹Agung Triharsono, *Permainan Kreatif Dan Edukatif....*, hlm. 10

⁸² WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 650

⁸³ Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 135

Karenanya minat merupakan aspek psikologis anak untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Bahkan menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Abdurrohmman Abror dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan, menyatakan bahwa minat atau interest dapat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁸⁴

Oleh karenanya, tinggi rendahnya perhatian dan dorongan psikologis anak belum tentu sama. Anak yang mengejar suatu tugas yang menarik, minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan dan kesukaan.⁸⁵

Minat bukanlah suatu hal yang dibawa sejak lahir sejak lahir, namun menurut Bernard, yang dikutip oleh Sadirman A.M. bahwa minat timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan seseorang pada waktu belajar.⁸⁶ Selain itu, Minat merupakan factor penentu keberhasilan siswa dalam belajar.

Dalam minat belajar anak usia dini perlu diperhatikan

⁸⁴ Abdurrohmman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1993), hlm. 112

⁸⁵ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan : Membantu Sisiwa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta : Erlangga, 2008), hlm. 101

⁸⁶ Sardiman A.M, *Inetraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1990), hlm. 224

karakter dari anak usia dini terlebih dahulu. Menurut Syamsu Yusuf berpendapat bahwa masa usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa. Perkembangan anak sejak kecil akan berpengaruh ketika anak tersebut dewasa. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seorang anak. Untuk itu, sebagai orangtua dan pendidik wajib mengerti karakteristik-karakteristik anak usia dini. Supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik.

Dan menurut Diana Mutiah bahwa ada beberapa karakteristik anak usia dini, antara lain:

1. Unik, yaitu sifat anak yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing

2. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu adalah penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.

3. Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan

⁸⁷Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 22

pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.

4. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
Yaitu, anak cenderung memerhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan banyak hal yang sempat dilihat dan didengar, terutama terhadap hal-hal yang baru.
5. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal yang baru.
6. Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
7. Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak hanya senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.

8. Masih mudah frustrasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.

9. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakannya.

10. Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki

daya perhatian yang pendek, terkecuali pada hal-hal yang menarik dan menyenangkan

11. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktifitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.
12. Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerjasama.⁸⁸

Setiap anak usia dini memiliki karakter yang berbeda dan keunikan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Melalui karakter ini anak membentuk dan meningkatkan potensi yang sudah dimiliki, melalui pengalaman-pengalaman sebagai bekal hidup dimasyarakat. Masa emas ini merupakan peluang yang sangat besar bagi guru dan orang tua untuk memberikan bimbingan dan pendidikan terhadap anak, dikarenakan pendidikan yang diberikan sangat cepat diserap oleh anak.⁸⁹

b. Faktor-Faktor Minat

Minat belajar itu pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang diluar dirinya. Suatu minat dapat dikespresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal

⁸⁸Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 7

⁸⁹*Ibid.*, hlm. 8

lainnya. Hal ini dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Ada beberapa faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu⁹⁰:

- (1) Dorongan dari dalam individu, misalnya dorongan rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk belajar, membaca, menuntut ilmu, dll.
- (2) Motif sosial, misalnya minat belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena biasanya memiliki ilmu yang cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.
- (3) Emosional, bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktifitas akan menimbulkan perasaan senang. Dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktifitas tersebut.

c. Cara Menumbuhkan Minat dan Indikatornya

Dari beberapa faktor di atas, maka dapat dikembangkan

sebuah cara untuk meningkatkan minat belajar anak yaitu⁹¹ :

- 1) Memanfaatkan minat-minat yang ada pada diri anak
- 2) Mengajar dengan menumbuhkan minat-minat baru pada diri anak
- 3) Pemberian intensif (bujukan) sehingga akan membangkitkan motivasi anak dan minatnya
- 4) Pemberian hadiah dan hukuman kepada anak

⁹⁰ Abdurrahman Sholeh., dkk, *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta : Prenada Media, 2004), hlm. 263-264

⁹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang* , hlm.183

Dari beberapa cara yang dilakukan agar minat bisa tumbuh atau meningkat, maka sebuah indikator minat seseorang terhadap sesuatu dapat dilihat sebagai berikut⁹²:

a. Adanya Rasa Ketertarikan

Seorang anak dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika anak merasa tertarik pada suatu objek, dalam hal pelajaran. ketertarikan anak tersebut akan berimplikasi pada indikator-indikator minat yang lainnya. Maka kunci pertama dalam belajar adalah siswa terlebih dulu mempunyai rasa ketertarikan pada pelajaran.

b. Adanya Pemusatan Perhatian

Ketertarikan anak dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat. Anak akan memperhatikan setiap gerak-gerik guru dalam menyajikan pelajaran. jika ada penugasan, baik dalam bentuk individu ataupun kelompok, anak akan tetap fokus perhatiannya untuk menyelesaikan tugas.

c. Adanya Keingintahuan

Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika anak sudah tertarik dan terpusat perhatiannya. Maka akan mendalami suatu pelajaran secara detail. Anak yang demikian pada tataran berikutnya akan dengan mudah menguasai dan memahami pelajaran. rasa ingin tahu, meliputi : berani bertanya,

⁹²Abdur Rohman Shaleh, *Dikdaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hlm. 65

menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi, kemauan belajar meningkat.

d. Adanya Kebutuhan⁹³

Ketertarikan, perhatian yang terpusat, keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, menjadikan anak merasa butuh akan ilmu pengetahuan. Kebutuhan yang dirasakan anak berkorelasi positif dengan aktifitas belajar mereka mengikuti pelajaran.

e. Adanya Perasaan Senang⁹⁴

Dengan adanya empat aspek diatas, maka sudah dapat dipastikan bahwa anak merasa senang mengikuti suatu pelajaran, kesenangan yang timbul ini terkait erat dengan keempat aspek tersebut.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁹³Sardiman A.M, *Inetraksi dan Motivasi Belajar*.... hlm. 225

⁹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*.... hlm. 184

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menganalisis data yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal tersebut dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.¹⁶³

Penelitian yang penulis teliti ini, jika didasarkan pada analisis datanya termasuk dalam penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.¹⁶⁴ Peran metode dalam penelitian sangat penting dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai, metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata “*phenomenon*” yang berarti realitas yang tampak, dan “*logos*” yang berarti ilmu. Sehingga secara terminology, fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak.

Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak berdiri sendiri karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran

¹⁶³Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hlm. 33.

¹⁶⁴Etta Mamang Sangadji, *Metode penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 26.

lebih lanjut. Fenomenologi adalah bagian dari metodologi kualitatif, namun mengandung nilai sejarah dalam perkembangannya.¹⁶⁵

Menurut Hegel fenomenologi mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul pada kesadaran, ia menjelaskan fenomenologi adalah ilmu menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan ketahui didalam kesadaran langsungnya dan pengalamannya. Dan apa yang muncul dari kesadaran itulah yang disebut sebagai fenomena.¹⁶⁶

Fenomenologi ingin mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subjektif individu. Oleh karenanya, peneliti tidak dapat memasukkan dan mengembangkan asumsi-asumsinya di dalam penelitiannya.¹⁶⁷

Disini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal.

Alasan memilih jenis penelitian dengan pendekatan fenomenologis ini karena peneliti ingin berupaya menggali lebih mendalam tentang data berupa pandangan responden/informan siswa atau anak dari kelas TK B4 dan TK B5 serta guru dalam strategi guru untuk menumbuhkan minat

¹⁶⁵Agus Salim Ms., *Teori dan Penelitian Paradigma*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm.167

¹⁶⁶Clark Moustakas, *Phenomenological Research Methods*, (California: SAGE Publications, 1994), hlm.26

¹⁶⁷J W Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, di terjemahkan oleh : Achmad Fawaid, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 53

belajar melalui aktivitas bermain. Selain itu, untuk memahami arti dari suatu peristiwa dan keterkaitan yang ada di dalamnya secara lebih mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di TKIT Al Farabi, Kasihan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang mempunyai data mengenai variabel-variabel yang diteliti.¹⁶⁸ Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini antara lain:

- 5) Kepala Sekolah TKIT Al Farabi
- 6) Wakil kepala Sekolah TKIT Al Farabi bagian kurikulum dan kesiswaan
- 7) Guru wali kelas B4 Sekolah TKIT Al Farabi dan guru sentra yang ada di TKIT Al Farabi kelas TK B
- 8) Guru yang bersangkutan yang ada di dalam kelas ketika melakukan pembelajaran
- 9) Anak didik yang bersekolah di TKIT Al Farabi pada kelas B4.

D. Teknik Penentuan Informan

Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampling berupa *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling

¹⁶⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 34.

tahu tentang apa yang kita harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dengan kata lain pertama-tama penentuan sampel dipilih satu atau dua orang terlebih dahulu, tapi jika dirasa belum memadai atau belum mencukupi dapat dicari orang lain lagi yang ditunjukkan oleh orang yang sebelumnya untuk kemudian dapat melengkapi data peneliti. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar.¹⁶⁹ Pemilihan sampel berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri dan sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi
3. Penemuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.¹⁷⁰Metode

¹⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 300.

¹⁷⁰*Ibid.* hlm. 51.

pengumpulan data bila dilihat dari sumbernya datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.¹⁷¹

Berikut ini metode-metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.¹⁷² Peneliti melakukan observasi secara terstruktur, yakni observasi yang dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.¹⁷³

Peneliti menggunakan partisipasi aktif non-partisipan, yang mana peneliti datang ke tempat sekolah TKIT Al Farabi yang berlokasi di Kasihan Bantul. Selama penelitian, peneliti hanya melakukan pengamatan tentang penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui aktivitas bermain dalam menumbuhkan minat belajar anak dan melihat keaktifan siswa dalam belajar setelah guru menerapkan strategi tersebut.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, secara langsung

¹⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2014) hlm. 193

¹⁷² M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 115.

¹⁷³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 205.

maupun tidak langsung.¹⁷⁴ Wawancara ini dilakukan secara santai tidak terlalu kaku dan luwes dengan beberapa pertanyaan terbuka.

Metode ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran melalui aktivitas bermain dalam menumbuhkan minat belajar di dalam kelas ketika sedang berjalan serta hasil dari pembelajaran tersebut, sehingga dapat menggali dan menangkap kejujuran informan dalam menyampaikan informasi. Adapun informan yang akan di wawancarai yaitu Kepala Sekolah TKIT Al Farabi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Kesiswaan TKIT Al Farabi, dan Wali kelas dari kelas TK B TKIT Al Farabi, serta guru yang mengajar di kelas sentra saat pembelajaran.

3. Metode Dokumentasi

Selain metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹⁷⁵ Dokumen yang dihimpun dan dianalisis dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus rumusan masalah.¹⁷⁶

Dalam hal ini peneliti berusaha mencari dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai literatur dalam mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Adapun data yang didokumentasikan antara lain gambaran umum sekolah, visi dan misi, sejarah

¹⁷⁴ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hlm. 57.

¹⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 240.

¹⁷⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* hlm. 222.

berdirinya dan letak geografis serta maksud dan tujuan dari berdirinya sekolah tersebut dan yang tidak ketinggalan yaitu mengikuti pembelajaran tematik yang digunakan guru berbasis sentra di TKIT Al Farabi dalam menumbuhkan minat belajar serta foto-foto reaksi anak didik ketika pembelajaran tersebut.

F. Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif,¹⁷⁷

yaitu:

1. Pengujian *Credibility*
 - a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁷⁸

- b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan

¹⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 366.

¹⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 368-369.

caratersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁷⁹

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, yaitu:¹⁸⁰

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

¹⁷⁹*Ibid.*, hlm. 370.

¹⁸⁰*Ibid.*, hlm. 372-374.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

3. Pengujian *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sampai mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, sehingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.¹⁸¹

4. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti itu perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka peneliti tersebut tidak reliabel.

Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis

¹⁸¹*Ibid.*, hlm. 376-377.

data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.¹⁸²

5. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujianya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart *konfirmability*.¹⁸³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Akan tetapi dari ketiga jenis triangulasi tersebut, peneliti lebih banyak menggunakan keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan objek penelitian.

Pada metode triangulasi dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

¹⁸²*Ibid.*, hlm. 377.

¹⁸³*Ibid.*, hlm. 377-378.

- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi terbuka dan tertutup
- c) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- d) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁸⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.¹⁸⁵

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:¹⁸⁶

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses seleksi, memfokuskan dan mengabstraksikan

¹⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*...hlm. 322.

¹⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 207-333

¹⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....hlm.339.

data dengan cara membuat rangkuman tentang data yang inti kemudian disusun dalam satuan-satuan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dari polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁸⁷

Dalam penelitian ini reduksi data penulis lakukan saat melakukan *transcript* wawancara. Setelah *transcript* data dan penjabaran hasil observasi selesai penulis melakukan reduksi data dengan menganalisis data dan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang strategi guru dalam pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar anak usia dini melalui aktivitas bermain.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya agar memudahkan peneliti memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Sedangkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁸⁸

Oleh karena itu untuk menyajikan data dalam penelitian ini penulis menyajikannya dalam bentuk tulisan-tulisan yang menggambarkan isi dari penelitian ini yaitu tentang strategi guru

¹⁸⁷ *Ibid...*, hlm 338.

¹⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 249.

dalam pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar melalui aktivitas bermain.

3. Pengambilan Kesimpulan(*Conclusion Drawing*)

Dalam penelitian ini setelah data terkumpul, direduksi dan disajikan dengan rapi dan teratur. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Peneliti memeriksa keabsahan data yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan membandingkan hasil-hasil tersebut sehingga diperoleh data yang valid. Agar hasil temuan lebih kuat, peneliti juga membandingkan dengan perspektif orang dan teori yang relevan.

Dengan demikian analisis data di atas menggunakan pola berfikir induktif yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang

memiliki sifat umum.¹⁸⁹

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹⁸⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 42.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL SEKOLAH TKIT AL FARABI

1. Letak Geografis

TKIT AL FARABI berlatamaskan di Komplek Perumahan Graha Prima Sejahtera Blok C2, Jalan Sungapan, Pedukuhan Jetis, Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Kelurahan Tamantirto terletak di selatan ring road barat, berjarak sekitar kurang lebih tiga kilometer (3 km) dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Apabila ingin berkunjung atau akan menyekolahkan putra-putrinya. Ada beberapa daerah yang berbatasan langsung dengan TKIT Al Farabi :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan Graha Prima Sejahtera.
- b. Sebelah utara berbatasan dengan Sekolah Dasar Negeri Karangjati dan Jalan Sungapan Kelurahan Tamantirto.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Lyka Fashion dan perumahan Graha Prima Sejahtera.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah-rumah warga.²¹¹

Jika dilihat dari kondisi letaknya, TKIT Al Farabi cukup strategis dan nyaman untuk sarana lembaga pendidikan dan kegiatan belajar mengajar,

²¹¹Wawancara dengan Ibu Dra. Mutaslimah, selaku kepala Sekolah TKIT Al Farabi, Kasihan Bantul pada tanggal 12 Febuari 2019 pukul 10.30 wib.

karena terletak di sekitar perumahan warga yang dimana banyak para pendatang. Para anak-anak yang belajar disana dapat melihat secara langsung interaksi antara masyarakat kampung dalam hal kescharian serta pergaulan yang saling menghormati dan saling menghargai.

Letak dan batas sarana TKIT Al Farabi sangat menguntungkan bagi suasana pendidikan karena terdapat banyak lembaga pendidikan di Pedukuhan Jetis Kelurahan Tamantirto. Karena beberapa lembaga pendidikan formal yang lainnya seperti SD Negeri Karangjati.²¹²

2. Sejarah Berdirinya TKIT Al-Farabi

TKIT AL FARABI adalah salah satu dari ribuan sekolah untuk anak usia dini yang berdiri dengan keadaan yang serba mendesak dan terbatas. TKIT Al Farabi berdiri pada tanggal 1 Juni/2000, didirikan oleh sekelompok komunitas peduli pendidikan yang dipelopori oleh Bapak R Hari Sutrasno, SH. MH dan bapak Drs. H. Mub. Syamsuddin, M. Si yang selanjutnya beliau berdua dinobatkan sebagai pendiri dan Pembina TKIT AL FARABI berada dibawah naungan Yayasan Al-Farabi Mula. Yang diketuai oleh bapak Misbahul Anwar, SE, M.Si.²¹³

Pada awal berdiri siswa didik sejumlah 33 anak, terdiri dari kelompok A dan Kelompok B. Pada tahun pertama berdiri TKIT Al Farabi belum mempunyai gedung sekolah dan masih menempati di sebuah masjid yang belum begitu banyak jamaahnya dan sangat sederhana sekali bangunan

²¹² Wawancara dengan Ibu Dra. Mutaslimah, selaku kepala Sekolah TKIT Al Farabi, Kasihan Bantul pada tanggal 12 Febuari 2019 pukul 10.30 wib.

²¹³ Wawancara dengan Ibu Dra. Mutaslimah, selaku kepala Sekolah TKIT Al Farabi, Kasihan Bantul pada tanggal 12 Febuari 2019 pukul 10.30 wib.

masjidnya. Dan sistem pertama kali yang dibuat oleh para *founding fathers* yaitu pendidikan taman al-Qur'an yang dilaksanakan waktu sore hari. Pada waktu itu, sistem ini menjadi andalan dalam proses pembelajaran bahkan ada program tahfidz bagi para anak yang ingin menghafalkan al-Qur'an dengan guru pendamping sebanyak 4 orang guru.

Sehingga program ini banyak diminati oleh masyarakat sekitar bahkan menjadi sekolah yang paling favorit di wilayah tersebut dalam hal program al-Qur'an pada tingkatan anak usia dini. Anak-anak yang diajarkan ketika awal berdiri masih di sekitar sekolah belum ada anak dari luar kasihan, bahkan guru-gurunya saja yang tinggal di sekitar sekolah. Dan ketika dua tahun berjalan, sekolah TKIT Al Farabi Kasihan mulai untuk berkembang dan ingin memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum yang diawali dengan adanya bangku dan meja. Dan pada tahun kedua ini yang awalnya hanya sore hari dimajukan ke pagi hari karena adanya pendidikan umum yang dimasukkan dalam program sekolah di TKIT Al Farabi. Untuk sistem pembelajaran masih sangat sederhana. Dan sampai saat ini TKIT Al Farabi tidak hanya untuk belajar pagi hari akan tetapi juga sore hari bagi orang tuanya yang menginginkan full day school.²¹⁴

Yayasan Pendidikan AL FARABI Mulia, Telah resmi mendapatkan legalitas formal dari KEMENKUMHAM No SK: AHU. 001763. AHA.01.12.Th 2015. Sedangkan ijin operasional lembaga, dibawah pembinaan Dinas DIKPORA Kabupaten Bantul no

²¹⁴ Wawancara langsung dengan Ibu Dra. Mutaslimah, selaku kepala Sekolah TKIT Al Farabi, Kasihan Bantul pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 10.35 wib.

0028/I.13.2/DS/Kpts/2001. Dengan menggunakan Kurikulum Tiga Belas PAUD yang kita kembangkan dengan berbagai tehnik dan metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah.²¹⁵

3. Visi, Misi Dan Tujuan TKIT Al-Farabi

a. Visi :

Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlak Mulia, Sehat, Cerdas, Ceria dan Kreatif.

b. Misi:

- a. Menerapkan pendidikan akhlakul karimah kepada anak melalui keteladanan dan pembiasaan.
- b. Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.
- c. Memberikan rangsangan pendidikan melalui program Holistik Integratif sehingga anak akan tumbuh dan berkembang kecerdasanya
- d. Memfasilitasi sarana bermain anak dalam proses pembelajaran dalam kondisi senang lahir dan hatinya menampakkan wajah keceriaan.
- e. Memberikan rangsangan pendidikan secara aktif, Kreatif menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak

c. Tujuan:

²¹⁵ Wawancara langsung dengan Ibu Dra. Mutaslimah, selaku kepala Sekolah TKIT Al Farabi, Kasihan Bantul pada tanggal 14 Februari 2019 pukul 09.00 wib.

Terciptanya pendidikan yang mampu menumbuhkan pribadi anak yang berakhlak mulia sejak dini, sehat, cerdas, Ceria dan kreatif, serta mampu menghadapi tantangan hidup di masa depan.²¹⁶

4. Identitas TKIT Al Farabi

Nama Lembaga	: TKIT AL FARABI
Status	: SWASTA PENUH
Alamat Lengkap	: Komplek Perum Graha Prima Sejahtera, C 2, Tamantirto, Kasihan, Bantul. 55183 Telp. (0274) 453124
Luas Tanah	: 1.500 m ²
Luas Bangunan	: 750 m ²
Status Kepemilikan	: Yayasan AL FARABI MULIA
Tahun Berdiri	: 16 JUNI 2000
Ijin Operasional	: 0028/143.2/DS/Kpts/2001
NSS	: 002040103028
NPSN	: 26408623
SK KEMENKUMHAM	: AHU-0017633.AH.01.12.TH 2015
NPWP	: 311-894372543000
NO REKENING BANK	: BRI UNIT KASIHAN An. TKIT AL- FARABI (6640-01-000365-50-5)
Jumlah Rombel	: 8 KELOMPOK
Jumlah Guru	: 8 ORANG

²¹⁶Wawancara dengan Ibu Dra. Mutaslimah, selaku kepala Sekolah TKIT Al Farabi, Kasihan Bantul dalam bentuk file pada tanggal 14 Febuari 2019 pukul 09.30 wib.

Jumlah Karyawan : 5 ORANG
 Jumlah Siswa TA. 2018 /2019 : 140 ANAK
 Kepala Sekolah : 1 Orang
 Nama Kep. Sekolah : Dra. Mutaslimah
 Kontak Person Hp : 0852-9285-8413

5. Personalia Organisasi TKIT Al Farabi

Kepala Sekolah : Dra. Mutaslimah
 Administrasi Umum : Siti Anitah, Ss
 Bendahara : Titik Rahmawati, S.Ag.
 Wakasek Kehumasan : Saidah, S.Th.I
 Wakasek Kurikulum : Kusnandari, S.Pd
 Wakasek Kesiswaan : Rusniyanti, S.Pd
 Wakasek Kerumah Tanggaan : Siti Lestari, S.Pd
 Guru Kelompok A : Winarti, S.Ag
 Siti Lestari, S.Pd
 Siti Rokhayatun, A.Md
 Fitri Lestari, A.Ma
 Guru Kelompok B : Kusnandari, S.Pd
 Saidah, S.Th.I
 Rusniyanti, S.Pd
 Winartiningih, S.Pd²¹⁷

²¹⁷Wawancara dengan Ibu Dra. Mutaslimah, selaku kepala Sekolah TKIT Al Farabi, Kasihan Bantul dalam bentuk file pada tanggal 14 Febuari 2019 pukul 09.30 wib.

6. Tatat Tertib dan Peraturan TKIT Al Farabi

a. Peraturan dan Tata tertib untuk siswa

1) Tata tertib untuk siswa

(a) Jadwal hari sekolah

Untuk jadwal sehari-hari, sekolah TKIT Al Farabi menggunakan sistem lima hari sekolah. Seperti sekolah tingkat anak usia dini pada umumnya, untuk memulai pembelajaran pada jam setengah delapan atau 07.30 sampai setengah dua belas atau 11.30 dan untuk keterlambatan diberikan toleransi 30 menit. Khusus hari jum'at selesai pada jam 11.00. Selain pembelajaran di kelas, TKIT Al Farabi juga menerapkan sistem Full Day School (FDS) yang dimulai pada jam setelah pembelajaran di kelas sampai sore jam 15.30, kecuali pada hari jum'at selesai pada jam 15.00.

(b) Jadwal pemakaian seragam anak

Hari	Pakaian	Keterangan
Senin	Muslim dengan warna krem berrompi	Komplit
Selasa	Muslim batik dengan warna biru	Komplit

Rabu	Pakaian kaos olahraga warna ungu	Komplit
Kamis	Muslim batik	JSIT
Jum'at	Pakaian kaos olahraga warna hijau	Komplit

Tabel 1.1 Jadwal Pakaian Seragam Anak

2) Peraturan bagi siswa

(a) Siswa tidak diperkenankan membawa

- (1) Mainan/peraga/benda yang membahayakan atau sebaliknya.
- (2) Uang jajan kecuali uang sekolah yang dititipkan oleh orang tua atau uang amal/infak dan lain-lain.
- (3) Perhiasan yang berlebihan.
- (4) Bagi siswa yang tidak hadir/ sakit, bepergian, orang tua wajib memberi tahu guru atau pihak sekolah
- (5) Selama anak berada di dalam tanggungjawab sekolah, orang tua tidak diperkenankan mengambil/menemani anak di dalam kelas dan bagi anak baru/siswa baru ada waktu satu pekan untuk menunggui.
- (6) Bagi anak yang dengan sengaja atau tanpa sengaja merusak peralatan sekolah, orang tua wajib mengganti dengan barang yang sama atau uang pengganti sesuai dengan harga barang.
- (7) Untuk membiasakan murid bersedekah, setiap hari jum'at sekolah menyiapkan kotak infak

- (8) Pembayaran uang spp konsumsi paling lambat dibayarkan tanggal 10 pada setiap bulan yang bersangkutan
- (9) Apabila ada saran dan masukan mengenai perkembangan sekolah, dapat dilaksanakan melalui perjanjian dengan kepala sekolah
- (10) Orang tua wajib menghadiri undangan konsultasi perkembangan anak/undangan lain dari sekolah, apabila tidak bisa hadir mohon/carikan pengganti
- (11) Bagi keluarga yang menjemput anaknya atau putra-putrinya, dimohon tepat waktu, apabila terlambat lebih dari 15 menit akan dimintai kompensasi keterlambatan sebesar lima ribu rupiah dan akan diperhitungkan bersamaan dengan tagihan spp anak, dan apabila ada pergantian penjemput harap memberi tahu pihak sekolah.

b. Peraturan dan tata tertib bagi guru

- 1) Guru datang ketika dapat jadwal piket harus jam 07.00-07.15 sedangkan guru yang tidak piket datang pada pukul 07.15-07.30. Untuk jam pulang guru bagi yang piket pada pukul 16.00 wib dan bagi yang tidak piket pada pukul 14.00
- 2) Bagi guru yang berhalangan hadir harus minta izin kepada kepala sekolah dan koordinasi kurikulum minimal sehari sebelumnya.
- 3) Mengisi buku izin apabila ada undangan keluar atau meninggalkan sekolah.

- 4) Sebelum mengajar guru harus mempersiapkan diri seperti SKH dan LKS minimal hari yang ditinggalkan.
- 5) Memakai seragam guru sesuai jadwal dan dilengkapi dengan ID card.
- 6) Selama masa transisi (pindah Full Day School) anak masih dalam tanggung jawab guru wali.
- 7) Wajib mencatat semua kegiatan anak dan segera melaporkan semua kegiatan anak dan segera melaporkan kepada kepala sekolah apabila terjadi kejadian dan hal-hal penting.
- 8) Setiap hari Senin semua guru dan staf karyawan mengikuti kegiatan baris bersama.
- 9) Untuk seragam guru yaitu sebagai berikut :

No	Hari	Seragam	Keterangan
1	Senin	Coklat keki	Bagi yang dinas keluar harap menyesuaikan
2	Selasa	Biru dongker	
3	Rabu	Batik biru dan rok hitam, jilbab biru	
4	Kamis	Batik toska, rok hitam, jilbab putih	
5	Jum'at	Kaos biru LPIT Al Farabi, rok hitam jilbab kembang biru	

Tabel 1.2 Jadwal Pakaian Seragam Guru

7. Struktur Yayasan Pendidikan Al Farabi Mulia Dan Struktur Organisasi TKIT Al Farabi

Pengurus yayasan TKIT AL FARABI ini terdaftar di KEMENKUMHAM pada tanggal 19 Oktober 2015 dengan SK : KEMENKUMHAM no : AHU -0017633-AH-01-12-2015 dengan anggota pengurus Yayasan sebagai berikut:

NO	NAMA	JABATAN
1.	R. Hari Suprasno, SH, MH Drs. H. Muli Syamsuddin	Pendiri / Pembina
2.	Budi Wicaksono M Hakim	Pengawas
3.	Misbahul Anwar, SE, M.Si Dra. Mutasirrah	Ketua
4.	Drs. M Kholil Siti Lestari, S.Pd	Bendahara
5.	Agus Mardiyanto, M.Pd Rusniyanti, S.Pd	Sekretaris
6.	Drs. H. Syahroini Djamil Hudiyanto, SE	Bidang Pendidikan dan Sosial
7.	Dr. Twidiyana Hapsari Titik Rahmawati, S.Ag	Litbang dan Kehumasan
8.	Hendro Wasono Triyono	Bidang Pembangunan Fisik

Table 1.3 Pengurus Yayasan TKIT Al Farabi



Gambar 1.1 Bagan Struktur Yayasan TKIT Al Farabi



Keterangan :

————— Garis Komando - - - - - Garis Koordinasi

Gambar 1.2 Bagan Struktur Organisasi Sekolah TKIT Al Farabi

8. Kegiatan Pembelajaran dan Program TKIT Al Farabi

a. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar di TKIT Al Farabi berbeda dengan sekolah untuk anak usia dini pada umumnya. Disana kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 wib. sampai pukul 11.30 wib. yang terjadwal sebagai berikut²¹⁸ :

Kegiatan Sekolah		Pukul
Baris berbaris		07.30-08.00
Sholat Dhuha		08.00-08.30
Imtak		08.30-09.00
Kegiatan pembelajaran (kegiatan berbasis sentra)		09.00-10.00
Ice breaking/makan pagi		10.00-10.10
Istirahat		10.10-10.30
Kembali ke kelas (pengenalan huruf)		10.30-11.15
Penutup/kembali ke rumah masing-masing		11.15-11.30

Table 1.4 Jadwal Pembelajaran TKIT Al Farabi

²¹⁸Wawancara dengan Ibu Dra. Mutaslimah, selaku kepala Sekolah TKIT Al Farabi, Kasihan Bantul dalam bentuk file pada tanggal 14 Februari 2019 pukul 09.30 wib.

Kegiatan pertama anak di TKIT Al Farabi diawali dengan anak baris berbaris di halaman sekolah secara bersama-sama yang dipandu oleh guru dan satu anak yang bertugas sebagai komando sambil merapikan barisan teman-temannya. Setelah itu membaca bacaan-bacaan yang menjadi kebiasaan sekolah yaitu membaca al-fatihah, doa pembuka hati, doa akan belajar dan menyanyi sebagai penyemangat untuk mengawali pembelajaran.²¹⁹ Kegiatan kedua yaitu sholat dhuha berjamaah yang dipandu oleh guru dengan imam anak yang dipilih oleh gurunya. Dan kegiatan ketiga untuk berupa hafalan surat pendek dengan target hafalan anak yaitu harus hafal ayat kursi bahkan ada yang lebih, hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh waka kurikulum :

“Hafalan surah ditarget sampai hafal ayat kursi tapi di kelas konstruksi anak-anak banyak yang sudah hafal surat al-Baqarah dibagian akhir surat al-Baqarah.”²²⁰

Selain harus hafal ayat kursi, anak juga diminta hafal hadis yang pendek-pendek dan doa dengan bimbingan dari guru kelas

b. Program Pembelajaran

Untuk program pembelajaran setiap hari senin dan rabu selalu ada program menggaji iqra' oleh guru pengampu Muhammad Hamid Lufaty dan Ibu Zahra sampai pukul 11.30 wib. Tujuan dari program ini yaitu ingin Dahulu program yang dilakukan yaitu tahfidz juz amma akan tetapi berganti menjadi setoran iqra' dikarenakan ketika hafalan banyak

²¹⁹ Berdasarkan Observasi secara langsung ke Sekolah TKIT Al Farabi pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 07.30 wib.

²²⁰ Wawancara langsung dengan Ibu Kusnandari, S.Pd., selaku Wakil Sekolah TKIT Al Farabi, Kasihan Bantul bidang kurikulum, pada tanggal 14 Februari 2019 pukul 09.00 wib.

yang belum hafal urutan dan bacaan masih belum lancar. Dan program imtaq yang dimulai pukul 08.30-09.00 diisi dengan hafalan bersama juz amma oleh guru pengampu masing-masing kelas.

Selain itu, program pembelajaran lainnya yaitu latihan angklung yang diagendakan setiap hari rabu. Dan pada setiap hari rabu semua pembelajaran seperti biasanya diganti dengan program pengembangan pembelajaran anak yang dimulai pada pukul 07.30 sampai selesai. Selain itu, setiap pagi di hari jum'at sebelum pembelajaran ada ekstra menari bagi kelompok kelas TK A.²²¹

9. Kurikulum TKIT Al Farabi dan sistem pembelajaran

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan lembaga pendidikan (sekolah) bagi anak didik. Berdasarkan program pendidikan yang telah disediakan tersebut anak melakukan kegiatan belajar, sehingga mendorong tumbuh kembangnya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain sekolah atau lembaga pendidikan menyediakan lingkungan pendidikan kepada anak didik untuk berkembang, karena itu kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan anak didik melakukan beraneka ragam kegiatan belajar.²²²

Kurikulum yang diterapkan di TKIT Al Farabi adalah Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini) dan Kurikulum Lokal Pengembangan IMTAQ serta Pengembangan Karakter Budaya oleh tim pengembangan kurikulum LPIT Al Farabi yang

²²¹ Wawancara langsung dengan Ibu Kusnandari, S.Pd., selaku Wakil Sekolah TKIT Al Farabi, Kasihan Bantul bidang kurikulum, pada tanggal 14 Februari 2019 pukul 09.00 wib.

²²² Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 4, 2008), hlm. 65

disesuaikan dengan kondisi dan situasi LPIT Al Farabi sesuai dengan tahapan usia anak. Dalam pengembangan IMTAQ meliputi: Aqidah, Hafalan al-Quran, beberapa Hadits Nabi dan Sirah Nabi, Ibadah sholat dan Do'aHarian.²²³

Selain itu, di TKIT Al-Farabi, terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas TK A dan Kelas TK B dan setiap kelas ada empat paralel atau model kelompok atau sentra, yaitu di TK A terdiri dari Sentra Kreativitas, Sentra Bahan Alam, Sentra Peran, Sentra Bahasa. Sedangkan di TK B terdiri dari Sentra Persiapan, Sentra Sains Eksplorasi, Sentra Kebangsaan, dan Sentra Pembangunan.

Dalam kegiatan pembelajaran, anak akan bertemu dengan empat guru di setiap sentra. Berbeda dengan TK yang lain, karena TK lain tidak menerapkan sentra, yang mana kalau model bukan sentra, anak tidak berganti kelas atau tidak aktif sehingga menimbulkan kebosanan, tetapi di TKIT Al-Farabi anak aktif dan setiap hari anak bergantian kelas. Sedangkan yang mengacu pada kurikulum dinas menggunakan model pembelajaran tematik integrative berbasis sentra. Karakteristik model seperti ini adalah berpusat pada aktivitas anak. Selain itu, model ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak.²²⁴

Model tematik integrative yang diterapkan di TKIT Al Farabi menurut Waka Kurikulum mengatakan bahwa model tematik integrative

²²³Wawancara langsung dengan Ibu Kurnandari, S.Pd., selaku Wakil Sekolah TKIT Al Farabi, Kasihan Bantul bidang kurikulum, pada tanggal 14 Februari 2019 pukul 09.00 wib.

²²⁴Berdasarkan observasi langsung ke Sekolah TKIT Al Farabi pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 09.00 wib

berbasis sentra yaitu suatu pembelajaran yang menggunakan pengembangan *Creative Curriculum* yang disesuaikan dengan tema dan mengaitkan beberapa muatan pembelajaran dalam mencapai kompetensi dasar (KD) yang sesuai dengan tingkat perkembangan yang diharapkan. Ditambahkan lagi bahwa tematik bukan tujuan pembelajaran melainkan sarana untuk mengintegrasikan keseluruhan antara sikap dalam pengetahuan dan keterampilan yang ingin dibangun.²²⁵

Pendekatan berbasis sentra dipilih karena dengan alasan bahwa pendekatan ini sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini yaitu belajar sambil bermain dan mencari hal yang anak pelajari dari sebuah permainan. Selain itu dikatakan bahwa pendekatan berbasis sentra dilakukan agar lebih mudah dalam mengelola dan mengondisikan anak dalam pembelajaran yang disampaikan oleh para guru dan pembelajaran berbasis sentra juga menggunakan pendekatan scientific. Pendekatan scientific juga diterapkan agar anak rasa ingin tahunya tentang sebuah pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami melalui berbagai strategi yang dilakukan oleh guru.²²⁶

Berbeda dengan Ibu Kusnandari mengatakan bahwa model sentra dipilih dikarenakan model ini dapat mengelola kegiatan pembelajaran yang seimbang antara bimbingan guru dengan inisiatif anak. Dan model ini dipandang sebagai kerja otak sehingga anak diberi kesempatan untuk

²²⁵ Wawancara langsung dengan Ibu Kusnandari, selaku waka kurikulum di TKIT Al Farabi, pada tanggal 14 Februari 2019 pukul 09.00 wib.

²²⁶ Wawancara langsung dengan Ibu Wianryati, selaku guru sentra eksplorasi di TKIT Al Farabi, pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 10.00 wib.

memulai dari mengembangkan ide hingga tuntas menyelesaikan hasil karyanya dan didukung oleh guru yang ada di kelas untuk memfasilitasi anak mengembangkan kecakapan berpikir aktif dan anak diberi keleluasaan untuk melakukan berbagai kegiatan untuk mendapatkan pengalaman tentang dunia di sekelilingnya, seperti yang dikatakan oleh ibu Kusnandari :

“Dalam pembelajaran anak aktif berganti kelas setiap harinya semisal, hari ini di sentra perispan maka dihari berikutnya anak berganti di kelas kebangsaan terus hari berikutnya di kelas konstruksi yang mana kelompok yang sudah persiapan menuju ke tingkat SD”²²⁷

Dan berikut penjelasan pembelajaran berbasis sentra di kelas TK B TKIT Al Farabi :

1. Sentra Eksplorasi Sains

Di sentra eksplorasi atau di kelas eksplorasi anak akan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan *scientific*. Tidak hanya kekayaan alam saja yang diberikan oleh sang pencipta alam semesta tetapi di integrasikan dengan hal-hal yang berkaitan kondisi sekitarnya. Banyak hal yang dipelajari oleh anak, karena di kelas ini anak diminta untuk menelusuri apa yang dilihat di sekitarnya.²²⁸

2. Sentra kebangsaan

Dalam sentra ini anak diajarkan tentang cara mencintai sebuah Negara yang mana Indonesia ini terdiri dari beberapa pulau. Dalam sentra ini anak mengenal tentang pulau-pulau yang ada di Negara Indonesia serta mengenal nama-nama presiden yang ada memimpin di Negara

²²⁷Wawancara langsung dengan Ibu Kusnandari, selaku waka kurikulum di TKIT Al Farabi, pada tanggal 26 Febuari 2019 pukul 10.00 wib.

²²⁸ Wawancara langsung dengan Ibu Wianryati, selaku guru sentra eksplorasi di TKIT Al Farabi, pada tanggal 19 Febuari 2019 pukul 10.00 wib.

Indonesia, akan tetapi tema dan sub.temanya dalam pembelajaran yang sudah ditentukan oleh kurikulum tidak dihilangkan.²²⁹

3. Sentra persiapan

Di sentra persiapan atau kelas persiapan anak diajarkan tentang menulis, menghitung dan membaca sesuai dengan tingkatannya. Sentra persiapan ini sering disebut sentra menuju tingkatan yang lebih tinggi. Selain itu, sentra persiapan berhubungan dengan aktifitas sehari-hari yang sering anak liat.²³⁰

4. Sentra konstruksi/pembangunan

Di sentra konstruksi atau di kelas konstruksi, anak akan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan bahan bangunan atau bentuk atau tempat berupa balok kayu yang sesuai dengan bentuk dan ketertarikan bentuk yang sedang disampaikan oleh gurunya yang dikaitkan dengan main peran mikro serta bahan bangunan yang dibangun dengan bentuk sesuka anak. Di sentra ini peralatan yang ada yaitu balok kayu untuk membuat miniatur tempat dengan balok kayu, serta bahan lain seperti kertas dan alat tulis.²³¹

²²⁹ Berdasarkan observasi langsung ke Sekolah TKIT Al Farabi pada tanggal 26 Febuari 2019 pukul 09.00 wib

²³⁰ Berdasarkan observasi langsung ke Sekolah TKIT Al Farabi pada tanggal 14 Febuari pukul 09.00 wib

²³¹ Berdasarkan observasi langsung ke Sekolah TKIT Al Farabi pada tanggal 26 Febuari pukul 09.00 wib

10. Sarana Prasarana TKIT Al Farabi

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	UKURAN	KONDISI
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	18 m ²	Baik
2.	Ruang Guru	1	18m ²	Baik
3.	Ruang Reseptionis	1	15 m ²	Baik
4.	Ruang Kelas	8	@ 21m ²	Baik
5.	Ruang UKS	1	18 m ²	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	15 m ²	Baik
7.	Aula	1	120 m ²	Baik
8.	Mushola	1	20 m ²	Baik
9.	Toilet Guru	2	6 m ²	Baik
10.	Toilet Umum	2	6 M ²	Baik
11.	Toilet Anak Putri	3	6 M ²	Baik
12.	Toilet Anak Putra	3	6 M ²	Baik
13.	Ruang Administrasi Bendahara	1	9 m ²	Baik
14.	Gudang Bersih	1	20 m ²	Baik
15.	Ruang Satpam	1	6 m ²	Baik
16.	Ruang Dapur Umum	1	18 m ²	Baik
17.	Tempat Cuci Tangan	8	1 m ²	Baik
18.	Tempat Wudhu	17	3 Tempat	Baik

Tabel 1.5 Sarana Dan Prasarana di TKIT Al Farabi

Selain sarana pra sarana berupa ruang, sarana yang lain yaitu berupa permainan, dan sarana permainan di TKIT Al Farabi yaitu :

No	JENIS PERMAINAN	NAMA ALAT PERMAINAN	JUMLAH	KONDISI
1.	Permainan luar ruangan	Tangga majemuk	1 bh	Baik
		Bola dunia	1 bh	Baik
		Tangga pelangi	2 bh	Baik
		Panjat tambang	1 bh	Baik
		Kursi putar	1 bh	Baik
		Papan luncur	2 bh	Baik
		Ayunan	2 bh	Baik
		Papan titian	2 bh	Baik
		Bola besar	3 bh	Baik
		Bola kecil	5 bh	Baik
		Ring basket	2 set	Baik
		Keranjang bola	2 bh	Baik
		Panjatan Gantung	2 bh	Baik
2.	Permainan dalam ruangan	Seperangkat Alat	Rasio Anak	Baik
		Permainan SENTRA KONSTRUKSI		
		Seperangkat	Rasio Anak	Baik
		Permainan SENTRA PERSIAPAN		
		Seperangkat	Rasio Anak	Baik

		Permainan SENTRA IBADAH		
		Seperangkat Permainan SENTRA EKPLORASI	Rasio Anak	Baik
		Seperangkat Permainan SENTRA KEBANGSAAN	Rasio Anak	Baik
		Seperangkat Permainan SENTRA KREASI DAN SENI	Rasio Anak	Baik
		Seperangkat Permainan SENTRA PERAN	Rasio Anak	Baik
		Seperangkat Permainan SENTRA BAHASA	Rasio Anak	Baik

Table 1.6 Sarana Dan Prasarana Bermain di TKIT Al Farabi

**B. STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI AKTIVITAS BERMAIN
BERBASIS SENTRA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR
ANAK USIA DINI**

Bermain adalah salah satu cara yang dapat diterapkan dalam sebuah strategi pembelajaran untuk anak usia dini. Karena masa anak usia dini dalam pembelajaran yaitu bermain. Bermain menurut mayoritas orang umumnya mengatakan lebih terkesan hanya sekedar bermain tidak ada manfaat dan tidak ada pengembangan dalam pembelajaran, padahal dalam bermain sebenarnya ada pengembangan yang bisa dijadikan pembelajaran buat anak usia dini serta bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari apalagi untuk anak usia dini sehingga ketika sudah memasuki usia lanjut, bisa melihat keadaan yang ada diluar dan bisa menjalani hidup ke depannya. Pembelajaran strategi pembelajaran melalui aktivitas bermain di TKIT Al Farabi adalah salah satu cara yang digunakan oleh semua guru dalam kegiatan pembelajaran di sentra-sentra masing-masing dengan tujuan untuk mengembangkan daya imajinasi anak serta mampu menumbuhkan minat belajar anak.

Hal itu pun sejalan dengan yang dikatakan oleh Ibu Runiyanti selaku wali kelas sentra kebangsaan di TKIT Al Farabi yang mengatakan :

“Bermain adalah strategi saya. Dan bermain itu jelas, karena bermainnya anak usia segini itu pasti belajar”²³²

Dan pernyataan diatas sejalan dengan hasil pengamatan oleh peneliti bahwa tidak hanya di kelas kebangsaan saja yang menerapkan strategi pembelajaran menggunakan aktivitas bermain tapi di semua sentra kelas yang

²³² Wawancara langsung dengan Ibu Rusmiyanti, selaku guru sentra kebangsaan di TKIT Al Farabi, pada tanggal 21 Maret pukul 09.00 wib.

menerapkan seperti itu dan hal tersebut dapat menumbuhkan minat belajar anak menjadi aktif dan kreatif.

Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran melalui aktivitas bermain terbagi menjadi tiga, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi pembelajaran. Dan hal itu diuraikan sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan/perencanaan

Dalam tahapan perencanaan atau pelaksanaan melalui aktivitas bermain, perlu dilakukan persiapan agar efektifnya pembelajaran di kelas guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan sebelum kegiatan pembelajaran melalui aktivitas bermain. Perencanaan dilakukan guru meliputi :

a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).

Kalau di sekolah lain membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) lain halnya dengan TKIT Al Farabi yang meminta gurunya membuat RPPM. RPPM adalah sebuah rencana yang dibuat ketika semua guru akan melaksanakan pembelajaran dan akan memulai semester baruyang dibuat secara bersama-sama atas pesetujuan dari kepala sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mutaslimah yang mengatakan bahwa :

“Program pembelajaran TKIT Al Farabi dilakukan secara mingguan dan semester. Dan setiap tengah semester dan akhir semester selalu dilakukan ujian sesuai dengan kebutuhan anak dan gurunya”²³³

²³³Wawancara langsung dengan Ibu Dra. Mutaslimah, selaku kepala Sekolah TKIT Al Farabi, Kasihan Bantul pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 11.30 wib.

Selain itu, dalam RPPM materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan standar kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik melalui aktivitas bermain yang berada dalam kelas sentra.

b. Menyiapkan semua peralatan dalam bermain

Semua peralatan dalam aktivitas bermain semua sudah dipersiapkan oleh keinginan guru yang di biyai oleh pihak sekolah dan ada juga yang dipersiapkan atau difasilitasi oleh pihak sekolah tanpa adanya keinginan dari guru, misalnya di sentra konstruksi atau pembangunan yang dipersiapkan yaitu balok kayu dan lego dalam kategori fasilitas dari sekolah sedangkan di sentra eksplorasi atau sains seperti bubut kayu yang masuk dalam materi kendaraan dipersiapkan oleh guru dengan biaya dari pihak sekolah. Dan fasilitas ini termasuk kategori yang difasilitasi oleh pihak sekolah namun bekerjasama dengan pihak terkait dan juga fasilitas ini sesuai dengan kreasi keinginan guru sebagai strategi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Winaryati :

"Fasilitas untuk bermain seperti bubut kayu sudah ada kerjasama antara pihak sekolah dan pihak terkait"²³⁴

Berbeda dengan kelas yang disebutkan diatas, di sentra persiapan alat-alat untuk aktivitas bermain dalam pembelajaran semua dipersiapkan oleh gurunya sendiri dan semuanya sudah direncanakan agar pembelajaran untuk anak usia dini bisa aktif dan senang di dalam kelas. Sedangkan di sentra kebangsaan, walaupun sentranya

²³⁴Wawancara langsung dengan Ibu Winaryati, S.Pd, selaku Guru Sentra Eksplorasi/sains TKIT Al Farabi, Kasihan Bantul pada tanggal 26 Febuari 2019 pukul 10.30 wib.

kebangsaan akan tetapi dalam pembelajaran tidak semua materi disangkutputkan dengan kebangsaan atau kenegaraan, hal tersebut sesuai dengan pernyataan bu Rusmiyati bahwa :

“Pembelajaran di sentra kebangsaan ada beberapa materi yang menyangkut tentang kebangsaan dan itu tidak semuanya”²³⁵

Dan untuk persiapan, Sentra Kebangsaan semuanya sudah dipersiapkan dan semuanya sesuai dengan kompetensi dasar di dalam RPPM.

c. Lembar Format Skala Pencapaian Perkembangan Anak

Lembar Format skala pengembangan anak merupakan suatu lembar penilaian untuk mengecek perkembangan anak sesuai indikator pencapaian dalam kompetensi dasar. Sejalan dengan Ibu Kusnandari selaku waka kurikulum TKIT Al Farabi mengatakan :

“Format skala pencapaian itu merupakan checklist untuk mengetahui indikator pencapaian yang diraih oleh anak”²³⁶

Dan hal tersebut harus dilakukan oleh guru setiap sentra untuk mengetahui tingkat perkembangan anak dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas masing-masing sentra yang mengacu pada penilaian anak usia dini dan kurikulum pendidikan nasional yang mencakup pada pengembangan bahasa, kreativitas (afeksi), sosial, dan pengembangan kognitif.

²³⁵Wawancara langsung dengan Ibu Rusmiyati, S.Pd, selaku Guru Sentra Kebangsaan TKIT Al Farabi, Kasihan Bantul pada tanggal 21 Maret 2019 pukul 10.30 wib.

²³⁶Wawancara langsung dengan Ibu Kusnandari, S.Pd, selaku Waka Kurikulum TKIT Al Farabi, Kasihan Bantul pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 09.30 wib.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persiapan dalam aktivitas bermain sebelum pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan kelas sentranya masing-masing karena tanpa adanya persiapan maka pembelajaran tidak ada maknanya bagi anak dan bahkan tidak membekas dalam pengalaman anak di kehidupan sehari-hari.

2. Tahapan Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan terdapat dua kegiatan yang di buat oleh guru agar tumbuh minat belajar anak yaitu :

a. Kegiatan pendahuluan

Pada tahap pendahuluan anak-anak masuk di kelasnya masing-masing sebelum masuk ke kelas sentra yang sudah dijadwalkan oleh pihak sekolah melalui waka kurikulum. Di dalam kelas anak-anak dimulai dengan sholat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan berdzikir dan berdoa. Setelah itu, duduk melingkar membentuk huruf U dan menyanyi lagu bermacam-macam dengan diiringi tepuk-tepuk tangan yang dipimpin oleh wali kelas masing-masing seperti lagu dengan judul macam-macam air :

Air itu ada bermacam-macam

Air laut sungai dan air hujan

Air sumur sampai ke air kolam

Bermanfaat di setiap kehidupan

Air susu bukanlah air tuba kawan

Budi luhur itulah yang utama

Mata air bukanlah air mataku

*Kala sedih mari kita berlagu*²³⁷

Selain itu guru wali kelas menanyakan tentang keadaan siswanya dengan nyanyian "*siapa belum makan?? siapa tadi malam ngompol?? siapa yang sholat subuh??*"

Dari penjelasan diatas guru mempunyai tujuan dan makna untuk menggugah semangat anak dalam menjalani aktivitas sebelum belajar di kelas sentra. Dan menanyakan tentang anak yang tidak masuk dan siapa saja yang tidak masuk.²³⁸

b. Kegiatan inti/aktivitas bermain

Kegiatan inti/strategi guru dalam pembelajaran melalui bermain dilakukan bersamaan dengan menumbuhkan minat belajar anak yang ditentukan dan disesuaikan dengan materi yang sudah dibuat oleh tim kurikulum TKIT Al Farabi melalui RPPM. Pada pertemuan pembelajaran yang diamati, para guru sudah mengetahui materi yang akan dibahas dan peneliti melakukan penelitian di kelas B4. Dalam waktu empat hari peneliti datang ke TKIT Al Farabi, karena dalam sistem pembelajarannya anak yang aktif bergerak dan berganti-ganti kelas setiap harinya.

1) Kelas Sentra Eksplorasi/Sains

²³⁷Dikutip dari observasi dan pengamatan langsung ke Sekolah TKIT Al Farabi pada kelas B4 tanggal 19 Maret pukul 08.00 wib

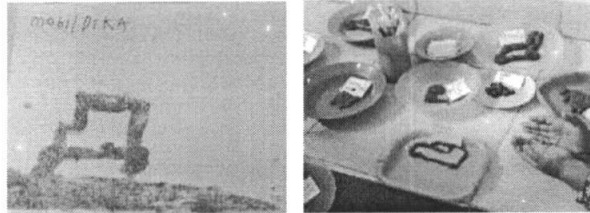
²³⁸Dikutip dari observasi dan pengamatan langsung ke Sekolah TKIT Al Farabi pada kelas B4 tanggal 19 Maret pukul 09.00 wib

Pada saat peneliti masuk di kelas sentra eksplorasi/sains materi yang dijelaskan oleh ibu Winaryati yaitu tentang tema kendaraan yang kuno/ki dengan sub.tema mobil. Dalam strategi pemnbelajaran pada materi ini Ibu Winaryati meminta anak-anak keluar dan melihat sebuah mobil yang terparkir di depan sekolah dan mengamati sebuah mobil dan bertanya tentang “*Kenapa kog mobil bisa berjalan?*” dan jawaban anak beragam salah satunya karena ada bensin, karena ada mesin dan karena punya ban dan jawaban tersebut semuanya memang benar.

Setelah itu, anak masuk kembali ke kelas dan meminta anak untuk menggambar sebuah mobil di kertas dengan dikasih lem dan ditaburi oleh serbuk/kayu. Setelah itu anak bermain mewarnai dengan kunyit dengan kuas pada sebuah kertas bergambar mobil yang sudah disediakan oleh guru. Selain itu, anak bermain dengan membuat hiasan mobil dengan lilin yang sesuai dengan kreativitasnya masing-masing anak.

Dan setelah itu, guru menanyakan kembali tentang permainan apa yang dibuat oleh anak-anak dan apabila sudah selesai anak diminta menunjukkan hasil permainannya dengan berfoto.²³⁹

²³⁹Dikutip dari observasi dan pengamatan secara langsung dari kelas eksplorasi Sekolah TKIT Al Farabi pada tanggal 19 Febuari pukul 09.00 wib



Gambar 1.3 Hasil Pembelajaran di Sentra Eksplorasi

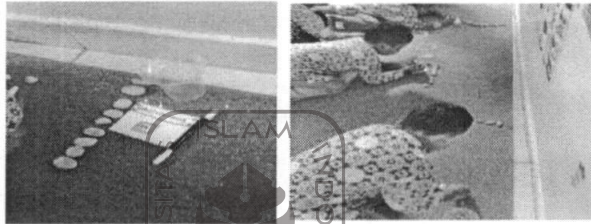
2) Kelas Sentra Kebangsaan

Di hari yang berbeda dan bulan yang berbeda juga, di kelas sentra kebangsaan, guru menjelaskan materi yaitu tentang tema benda alam disekitar dengan sub tema batu. Dalam materi ini, sebelum memulai aktivitas bermain, guru menjelaskan dahulu syarat permainannya dan bertanya tentang kegunaan batu dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskannya seperti anak ditanya tentang “macam-macamnya batu ada berapa?”. Dan setelah anak bermain, guru mengajukan pertanyaan, “dari mana asalnya batu putih? Dan dari mana asalnya batu hitam?” dari hal tersebut anak mampu menjawab walaupun jawabanya ada yang benar dan ada yang salah.

Dan setelah itu permainan yang dimulai dengan mencari batu sebanyak-banyaknya dengan wadah yang sudah disiapkan oleh guru, kemudian batu tersebut disusun sesuai dengan kreativitas masing-masing anak.

Bagi anak yang sudah mencari batu dan menyusun batu anak diminta untuk mencari hal-hal yang berkaitan dengan

benda-benda alam disekitar yang berhubungan dengan magnet, kemudian anak menggambar dengan cat air dan kuas tentang keadaan alam sekitar dengan kertas yang sudah disediakan.



Gambar 1.4 Aktivitas Bermain di Sentra Kebangsaan

Dan setelah itu, guru menanyakan kembali tentang permainan apa yang dibuat oleh anak-anak dan menanyakan kembali fungsi dari batu dalam kehidupan sehari-hari. Apabila ada sudah selesai dipertandingan pertama, anak diminta menunjukkan hasil permainannya dengan berfoto bersama hasil permainannya.²⁴⁰

5) Kelas Sentra Persiapan

Dihari yang berbeda, di kelas sentra persiapan, guru menjelaskan materi yang sama dengan sentra kebangsaan yaitu tentang tema benda alam disekitar dengan sub.tema batu. Di kelas sentra persiapan ini adalah sentra yang mana kelasnya

²⁴⁰Dikutip dari observasi dan pengamatan secara langsung dari Kelas Kebangsaan Sekolah TKIT Al Farabi pada tanggal 21 Maret pukul 09.00 wib

calistung, guru menjelaskan permainan yang akan dilakukan oleh anak berhubungan dengan kelas sentra persiapan.

Dan permainan yang dilakukan oleh anak yaitu anak menulis “batu, kerikil, dan pasir, serta bata” dalam kertas yang sudah disiapkan dengan pasta secara bergantian. Dan apabila sudah selesai maka hasil tulisannya di foto dan dikasihkan ke guru sentra persiapan.

Selain itu, permainan yang selanjutnya anak mengukur jarak antara batu satu dengan batu lainnya dan menjumlah berapa kali jarak antara kedua batu tersebut dengan penggaris yang disediakan lalu ditulis di sebuah kertas yang sudah disediakan. Permainan selanjutnya yaitu mencari dan menghubungkan sebuah kata yang sama di huruf depan dengan kemudian dijepit.

Dan setelah itu, guru menanyakan kembali tentang permainan apa yang dibuat oleh anak-anak dan menanyakan kembali fungsi dari batu dalam kehidupan sehari-hari. Apabila sudah selesai dipertanian pertama, anak diminta menunjukkan hasil permainannya dengan berfoto bersama hasil permainannya dilanjutkan menggambar dengan sesuka hati.²⁴¹

²⁴¹Dikutip dari observasi dan pengamatan secara langsung dari Kelas Persiapan Sekolah TKIT Al Farabi pada tanggal 22 Maret pukul 09.00 wib



Gambar 1.5 Aktivitas Bermain di Sentra Perispan

4) Kelas Sentra Konstruksi/Pembangunan

Pada saat peneliti masuk di kelas sentra konstruksi/pembangunan materi yang dijelaskan oleh Ibu Kusnandari yaitu tentang tema kendaraan yang kuno/antik dengan sub. tema mobil. Dalam strategi pembelajaran melalui bermain pada materi ini Ibu Kusnandari meminta anak-anak bermain untuk merangkai kreasi sebuah bangunan berupa showroom mobil dengan struktur bangunan berupa balok kayu dan beberapa mobil-mobilan yang sudah ada dan sudah dipersiapkan di kelas sentra konstruksi/pembangunan secara berkelompok dan satu kelompok terdiri dari dua orang walaupun dalam rencananya membuat showroom mobil akan tetapi anak-anak banyak bermain dengan balok kayu dan membuat berbeda dengan ucapan yang dijelaskan oleh guru, ada yang membuat garasi mobil, halte bus bahkan terminal sesuai dengan keinginan anak.

Setelah anak bermain, guru meminta anak untuk menulis nama-nama kendaraan dengan pensil di buku tulis yang

sampulnya tentang perkembangan kemajuan belajar anak yang pada akhir semester akan di laporkan ke orang tua.

Dan setelah itu, guru menanyakan kembali tentang permainan apa yang dibuat oleh anak-anak dan menanyakan tentang tempat pemberhentian bus serta bernyanyi tentang bus.

Ha..ha.. hatiku gembira

Din din din suara mobilku

Dot dot dot suara mobilmu

Bunyi semua

Apabila ada sudah selesai dipertandingan pertama, anak diminta menunjukkan hasil permainannya dengan berfoto bersama hasil permainannya (dilanjutkan menggambar dengan sesuka hati.²⁴²



Gambar 1.6 Hasil Karya di Sentra Konstruksi/Pembangunan

²⁴²Dikutip dari observasi dan pengamatan secara langsung dari Kelas Konstruksi/Pembangunan Sekolah TKIT Al Farabi pada tanggal 18 Febuari2019 pukul 09.00 wib

4. Tahapan Evaluasi

Dalam tahapan evaluasi, guru sentra menilai keaktifan anak dalam pembelajaran. Hasil penilaian tersebut mencakup beberapa indikator yang sudah menjadi penilaian baku dalam pembelajaran di TKIT Al Farabi yang tersirat di dalam lampiran. Apabila anak sudah sesuai dengan keinginan guru maka anak tersebut sudah berkembang sesuai harapan apabila belum maka guru kelas dan guru sentra yang anak lakukan akan melihat kondisi anak tersebut apakah sedang sakit atau sedang ada masalah dengan temannya.

Setelah strategi pembelajaran melalui aktivitas bermain berbasis sentra dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data melalui beberapa langkah dan proses yang dilakukan oleh penulis. Analisis data adalah proses menyederhanakan suatu data dalam bentuk lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Agar kemudian dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh para pembaca.

Adapun analisis data mengenai strategi pembelajaran melalui aktivitas bermain berbasis sentra dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini, yang diterapkan oleh beberapa guru yang mengampu kelas sentra terdapat beberapa prinsip dalam strategi pembelajaran yaitu :

1. Berorientasi pada tujuan

Dalam pembelajaran di pendidikan untuk anak usia dini memang tidak lepas yang namanya bermain dan pastinya bermain adalah kegemaran mereka. Dan pendidik harus menetapkan strategi

pembelajaran walaupun melalui aktivitas bermain dan harus berorientasi pada sebuah tujuan yang diinginkan oleh sebuah pembelajaran. Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, bahwa setiap pembelajaran yang disampaikan mengandung makna bagi anak dan sesuai dengan tujuan untuk mengenal tentang kehidupan yang akan dijalani bahkan adanya rubik format skala pencapaian perkembangan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik sebagai salah satu cara untuk berorientasi pada tujuan yang diinginkan, seperti dalam tema kendaraan yang kunaiki yang disisipi dengan sebuah lagu yang disampaikan diatas.

Selain berorientasi pada tujuan, aktivitas bermain ini termasuk dalam jenis permainan sensorimotor yang difokuskan pada pancaindera dan hubungan fisik dengan lingkungan mereka serta permainan pembangunan yang menuntut anak untuk mempresentasikan melalui ide yang anak inginkan.

2. Aktivitas

Pembelajaran untuk anak usia dini memang tidak cocok aktivitasnya menghafal dan mereka senang dengan aktivitas bermain dengan minatnya dan sesuai arahan dari pendidik. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa anak memperoleh pengalaman dari hal-hal yang anak lihat di sekitarnya, seperti tema pembelajaran kendaraan yang kunaiki melihat mobil di parkir di depan dan mengamati sebuah mobil dan melihat komponen yang ada dalam mobil. Selain itu, aktivitas

bermain ini juga berorientasi pada anak dan anak mencari sendiri dari sebuah pengalaman yang dilihatnya.

Selain itu, aktivitas bermain di TKIT Al Farabi dalam pembelajaran mempunyai manfaat dalam mempengaruhi perkembangan fisik anak, melatih penglihatan dan pendengaran juga menambah wawasan tentang sebuah materi pembelajaran.

3. Individualitas

Dalam tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik umumnya adalah untuk meningkatkan kualitas anak didiknya agar menjadi pribadi yang cakap dan terampil serta mempunyai budi luhur. Observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa secara individu dalam pembelajaran melalui aktivitas bermain, kualitas anak di TKIT Al Farabi mempunyai kecakapan dan mampu mengerjakan sebuah permainan sesuai arahan yang diberikan oleh pendidik sebagai fasilitator dan hasilnya sangat kreatif bila dilihat dari cara pengerjaannya.

Selain itu, dalam permainan apabila ditinjau dari segi individualitas maka manfaatnya dapat mempengaruhi perkembangan tingkah laku sosial terhadap anak yang lain serta dapat meningkatkan kerativitas anak tersebut karena adanya dorongan dari dalam dirinya untuk mengetahui rasa ingin tahu yang besar mengakibatkan kreativitas besar dan adanya motif sosial dan senang dari dalam dirinya.

4. Integritas

Dalam mengajar tentu di zaman sekarang harus mengintegrasikan semua mata pembelajaran dengan materi yang lain mulai dari materi keesaan sang Maha Pencipta dengan ilmu alam. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, setiap pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, anak selalu ditanya tentang siapa yang menciptakan batu (bila materi temanya tentang benda alam disekitar) dan selalu ditanya siapa yang mobil yang menciptakan mobil (bila materi temanya tentang kendaraan yang kunaiki). Hal tersebut membuat anak tidak hanya mempunyai nilai sains saja akan tetapi nilai keagamaan juga tersirat dalam sebuah pembelajaran, bahkan dalam rubrik skala pencapaian perkembangan anak juga ada. Jadi dalam pembelajaran melalui aktivitas bermain tidak hanya sains saja tetapi tentang siapa yang menciptakan semua itu dan hal tersebut merupakan sebuah strategi yang sering dilakukan oleh pendidik di TKIT Al-Farabi.

C. HASIL DARI STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI AKTIVITAS BERMAIN DALAM MENUMBuhkan MINAT BELAJAR ANAK USIA DINI

Saat peneliti melakukan pengamatan dapat terlihat jika strategi guru dalam pembelajaran melalui bermain menjadikan strategi yang sering dipakai oleh semua kelas bahkan strategi yang lain pun hanya sebagai selingan saja. Tujuan dari sebuah strategi pembelajaran melalui aktivitas bermain yaitu seperti meningkatnya sensorimotor pada anak, berkembangnya kreativitas anak,

perkembangan fisik anak juga meningkat, serta menambah pengetahuan anak sehingga tumbuh minat belajar dalam pembelajaran yang diajarkan oleh guru sebagai bekal masa depan.

Dalam hal ini, peneliti melakukan beberapa kali observasi sampai satu bulan yakni saat strategi tersebut dilakukan dan saat strategi lain juga diterapkan, dan berikut penjelasannya :

1. Saat strategi lain diterapkan

Peneliti melakukan observasi, secara tidak sengaja datang dan tidak menerapkan strategi pembelajaran melalui bermain, dan saat itu sedang menerapkan strategi pembelajaran menggunakan bercerita, dari hal tersebut reaksi anak begitu beragam ada yang menjahili temannya sampai nangis karena saat itu, anak hanya mendengarkan saja tidak ada aktivitas lain kecuali di akhir sebuah cerita guru mengevaluasi dengan cara menanyakan lewat buku yang sudah dilengkapi dengan elektronik dalam cerita yang disampaikan tersebut.

Dari hal ini peneliti menganalisis dalam strategi pembelajaran yang diterapkan yang tidak mengikutsertakan aktivitas anak mengakibatkan anak-anak kelas TK B4 kondisi kelasnya tidak kondusif dan belum tumbuh niat belajar dari dalam dirinya, sehingga guru perlu menerapkan strategi lain yang mengakibatkan anak menjadi aktif dan nyaman.

2. Saat strategi pembelajaran melalui bermain

Peneliti melakukan observasi, strategi pembelajaran melalui aktivitas bermain. Hasil yang diperoleh yaitu kondisi anak mulai aktif ketika guru

menanyakan tentang tema materi dan sub.tema materi yang akan dipelajari. Dengan instruksi permainan yang disampaikan serta syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh anak dalam permainan membuat anak bergairah dalam melakukan pembelajaran pada saat itu serta macam-macam permainan apa saja yang harus dilakukan. Pada awal mulanya, guru menjelaskan dahulu sebelum permainan dilakukan dari guru menanyakan guna dari tema dan sub. tema tersebut dipelajari dan setelah itu, anak bermain sesuai dengan arahan dan petunjuk dari guru. Dari hal ini, peneliti menganalisis dalam strategi pembelajaran yang diterapkan yang tidak mengikutsertakan aktivitas anak mengakibatkan anak-anak kelas TK B4 kondisi kelasnya di masing-masing sentra baik sentra persiapan, sentra konstruksi pembangunan, sentra eksploratif, sentra kebangsaan menjadi kondusif dan minat tumbuh berdasarkan indikator yang ada yaitu :

a. Adanya ketertarikan dalam strategi pembelajaran

Dari pengamatan peneliti, anak merasa tertarik dan sangat antusias dalam pembelajaran dan seakan bermain dengan dunianya sendiri dan tidak mau ikut-ikutan apa yang dibicarakan oleh temannya.

b. Adanya perhatian dalam strategi pembelajaran

Dari pengamatan peneliti, anak memperhatikan guru dalam menyampaikan penjelasan materi terlebih dahulu sebelum permainan. Sebaliknya, ketika mengalami anak kesusahan

dengan sabarnya guru membantu walaupun banyak anak yang bertanya “bu, ini sudah benar belum bu?”. Hal seperti inilah anak begitu tertarik dengan pembelajaran.

c. Senang menjawab pertanyaan dari guru

Dari pengamatan peneliti, anak selalu menjawab pertanyaan dari guru baik sebelum dimulai atau setelah aktivitas bermain dilakukan walaupun jawaban kadang membuat orang yang dewasa tertawa dan bahkan tidak terpikirkan oleh gurunya sendiri.

d. Adanya kebutuhan materi

Dari pengamatan peneliti, adanya niatan dari dalam diri anak untuk aktif dalam pembelajaran dan tidak ada yang menjahili temannya, sehingga anak menjadi kreatif dan sensorimotor seorang anak tumbuh dan berkembang dengan sendirinya agar menjadi pengetahuan ke depannya, seperti macam-macam bagian motor. Dan pembelajaran sesuai dengan tujuan serta sesuai dengan indikator pencapaian anak yang dinilai oleh guru.

e. Kenyamanan/senang mengikuti pembelajaran

Dari pengamatan peneliti, anak begitu nyaman dan senang baik bermain secara berkelompok atau bermain secara individual seakan dunianya tidak mau dipengaruhi oleh orang lain. Seperti, ketika ditanya tentang sub tema batu, “kog batunya dibuat

angka? Si anak menjawab “karena aku mau jadi orang nomer satu”. Dari hal tersebut anak nyaman dan senang dengan keadaan dirinya sendiri dan percaya diri.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pembelajaran Melalui Aktivitas Bermain Berbasis Sentra dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tahapan strategi pembelajaran melalui aktivitas bermain berbasis sentra dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di TKIT Al Farabi dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Pada tahap persiapan salah satu yang dilakukan oleh guru yaitu membuat RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) yang dibuat secara bersama-sama atas persetujuan dari kepala sekolah. Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan dua kegiatan yaitu dengan kegiatan pendahuluan yang berisi tentang semangat dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan pelaksanaan atau kegiatan inti/aktivitas bermain yang berisi inti dari sebuah pembelajaran yang disampaikan oleh guru dimasing-masing sentra yang sudah terjadwalkan. Pada tahap evaluasi, guru sentra menilai keaktifan anak dalam pembelajaran melalui aktivitas bermain yang dilakukan oleh anak. Dari strategi yang digunakan tersebut, anak menjadi aktif dan begitu senang dengan pembelajaran tersebut.

2. Sedang kanhasil yang dicapai oleh anak didik selama pembelajaran dengan aktivitas bermain sangat memuaskan berdasarkan indikator anak tertarik dengan sistem atau strategi yang guru gunakan, perhatian anak terhadap pembelajaran, suka menjawab apa yang ditanyakan oleh guru serta merasa nyaman mengikuti strategi melalui bermain yang menyebabkan adanya perkembangan anak sesuai harapan yang diinginkan oleh guru. Dan ini menandakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini melalui aktivitas bermain sangat efektif dan dapat meningkatkan minat anak dalam belajar.

B. SARAN-SARAN

Untuk menumbuhkan minat belajar pada anak usia dini dengan strategi guru melalui aktivitas bermain di TKH Al Farabi, Kasihan Bantul, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran alangkah baiknya sebelum pembelajaran sentra di kelas sentra yang sudah terdapat anak dikenalkan dahulu tentang tujuan yang akan dilakukan.
2. Dalam pembelajaran perlu adanya tambahan metode lainnya dan menggabungkan antara metode melalui aktivitas bermain dan metode yang lain yang cocok dengan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, Abdurrohman.,1993, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Tiara Wacana)

Agus R, Abu Hasan., 2011, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini melalui Metode Cerita di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo.", *Tesis*, Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Islam (PAUDI), Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Aisyah, Siti., 2008, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka)

Ali, Mahfudz., 2015, "Pengembangan Cerita Fiksi Untuk Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini," *Tesis*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015

Anam, Dadang Khoirul., 2015, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Metode Cerita pada Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Bustanuth Tholibin Sumberdadap Pucanglaban dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Demuk Puncunglaban, Tulungagung, " *Tesis*, Tulungagung : Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam IAIN Tulungagung, 2015

Andriani, Sumitra., 2016 "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perilaku Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Sekolah Dasar Islam Kota Palangka Raya," *Tesis*, Banjarmasin : IAIN Antarsari Banjarmasin, 2016

Aziz, Safrudin., 2017, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini (Panduan Bagi Guru, Orang tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta : Kalimedia)

Azwar, Saifuddin., 1999, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar)

Bungin, M. Burhan.,2008, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group)

Creswell, J W., 2014,*Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, di terjemahkan oleh : Achmad Fawaid, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)

Dalimunthe, Amsal Qori., 2016, "Kontribusi Perpustakaan Umum Deli Serdang Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri LubukPakam", *Tesis*, Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka)

Djamarah, Syaiful Bahri, dan A . Zain, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Erviana, Yurita., 2017, "Strategi Guru Dalam Menangani Gangguan Berbahasa Khusus Serta Implikasinya Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta)", *Tesis*, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

Gendrowati, Herning., 2011, "Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Mendengarkan Cerita Anak Melalui Metode STAD pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Bener Wonosari Klaten Tahun Pelajaran 2010/2011.", *Tesis*, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011

Hadi, Sutrisno, 1987, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset)

Hainstock, Elizabet G., 1999, *Metode Pengajaran Montessori Untuk Anak Prasekolah*, (Jakarta : Pustaka Delpratasa)

Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia)

Hamalik, Omar., 2008, *Proses Belajar Mengajar, cet. 4*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Hamruni, 2012, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: InsanMadani.)

Hardini, Isriani., dan Dewi Puspitasari, 2012, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta : Familia)

Hartati., Sofia., 2005, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti)

Hartati, Sri., 2015, "Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar dan Sarana Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Kelas XII Akuntansi SMKN 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014", *Tesis*, Yogyakarta : Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta, 2015

Irawan, Samsul., 2012, "Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Bagi Peserta Didik di SDN 60 Palopo Salutbattang Kota Palopo, "Tesis, Makasar : Pascasarjana UIN Alauddin, Makasar, 2012

Ismail., Imadudin., 1980, *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak-anak*, (Jakarta : Bulan Bintang)

Koentjoroningrat, 1991, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia,)

Latif, Mukhtar, dkk., 2011, *Orbitasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenada Grup)



Majid, Abdul., 2013, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

_____, 2009, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya)

Mutiah, Diana., 2010, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini.*, (Jakarta : Kencana Prenada Media)

Moustakas, Clark, 1994, *Phenomenological Research Methods*, (California: SAGE Publications)

N.A, Wiyani., 2014 *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media)

Nurhayati, Siti., 2014, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus di TK Pembina Kecamatan Sanden)", *Tesis*, Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Ormrod, Jeanne Ellis.,2008, *Psikologi Pendidikan : Membantu Sisiwa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta : Erlangga)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013

Pohan, Rusdin., 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher)

Poerwadarminto,WJS.,1986, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: C.V. Rajawali)

Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati, 2010, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana)

Rosyid., Ridho, dkk., 2015, "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) di KB "Cerdas" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal" *Jurnal Penelitian Humaniora*: Vol. 16, No. 2, Agustus 2015. (Surakarta : Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Rosalia, Tara., 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia)

Sabi'ati, Amin., 2017, "Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Sentra Dalam Pengembangan Sikap Kreatif Bagi Anak Usia Dini di TK Islam Tunas Harapan Salatiga." *Tesis*. Yogyakarta: Program Studi: Pendidikan Guru Radhatul Athfal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017

Sadirman, A.M., 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada)

Salim Ms.,Agus, 2006, *Teori dan Penelitian Paradigma*, (Yogyakarta: Tiara Wacana)

- Sangadji, Etta Mamang., 2010, *Metode penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset)
- Sanjaya, Wina., 2008, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 5, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Santoso, Soegeng., 2011, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, (Jakarta : Universitas Terbuka)
- Shaleh, Abdur Rohman.,1976, *Dikdaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang)
- Sholeh, Abdurrahman dkk, 2004, *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta : Prenada Media)
- Seimawan., Cony R., 2002, *Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah dan Sekolah Dasar*, (Jakarta : Indeks)
- Slameto, 2010, *BelajardanFaktorFaktorYang Mempengaruhinya*, (.Jakarta: RinekaCipta)
- Sudjana, Nana., 2009, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo)
- Sudono., Anggani., 2000, *Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jakarta : Raja Grafindo)
- Sukmadinata, Nana Syaodih., 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- _____, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung : Alfabeta)
- Sujiono dan Bambang S, 2013, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT. Indeks)

Sunhaji, 2009, *Strategi Pembelajaran, (Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar)*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press)

Suwardi, 2012, "Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sengkang Kab.Wajo", *Tesis*, Makasar : Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, Makasar, 2012

Suyadi, 2014, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Triharsono, Agung., 2013, *Pemilihan Kreatif Dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta : Andi Offset)

Tulasih, Sri., 2016, "Penggunaan Metode Bercaita Dengan Media Gambar Dalam Meningkatkan Motivasi Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Kelompok B di TK Sultan Agung Sardonoarjo Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. " *Tesis*, Yogyakarta : Pascasarjana Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016

Wena, Made., 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Watoyo, Dwi., S.M., 2008, "Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Paninggaran Kabupaten Pekalongan Tahun 2008" *Tesis*, Surakarta : Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta 2008

Witherington, 1991, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta)

Yulianti., Dwi., 2010, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Indeks)

Yus, Anita, 2011, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana)

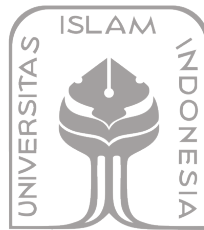
Yusuf, Syamsu dan Nani M.Sugandhi, 2011, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Press)

Zahiruddin, 2011, "Hubungan Minat Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Bisnis Manajemen Nur Cahaya Medan", *Tesis*, Medan : Program Pascasarjana Institut agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2011

Zarkasih, Muslihah, 1978, *Child Development (terjemahan)*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama)



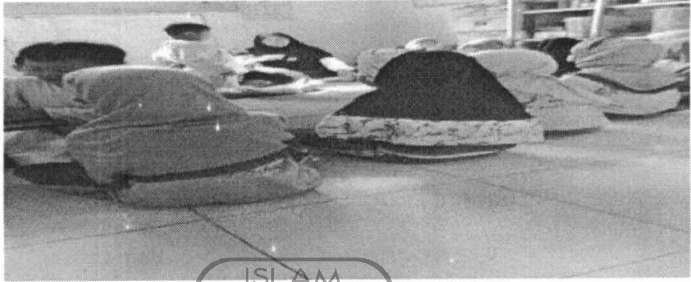
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



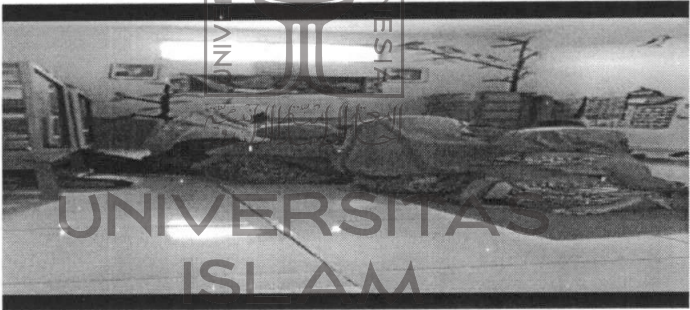
LAMPIRAN LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HASIL DOKUMENTASI DARI PENELITIAN STRATEGI PEMBELAJARAN
OLEH GURU MELALUI AKTIVITAS BERMAIN DALAM MENUMBUHKAN
MINAT BELAJAR ANAK USIA DINI DI TKIT AL FARABI



Gb. 1.7 Anak berada di sentra persiapan dan sedang melaksanakan kegiatan pendahuluan



Gb. 1.8 Guru memberikan penjelasan sebelum dilaksanakan aktivitas bermain



Gb. 1.9 Anak melaksanakan sholat berjamaah yang dituntun oleh guru kelas



Gb. 2.0 Guru memberikan semangat/motivasi kepada anak agar siap dalam pelaksanaan pembelajaran

PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PENELITIAN

Hari/Tanggal :

Waktu :

Kelas :

Kegiatan :

No.	Indikator minat	Rendah	Sedang	Tinggi	Keterangan
1	Ada rasa ketertarikan dalam strategi pembelajaran oleh guru melalui aktivitas bermain				
2	Adanya perhatian dari guru strategi pembelajaran melalui aktivitas bermain				
3	Senang menjawab apa yang ditanyakan oleh guru melalui aktivitas bermain				
4	Adanya suatu kebutuhan dalam anak ketika guru menerapkan strategi tersebut dalam kehidupan sehari-hari				
5	Kenyamanan/senang mengikuti tema/sub.tema pembelajaran sampai selesai				

PEDOMAN WAWANCARA

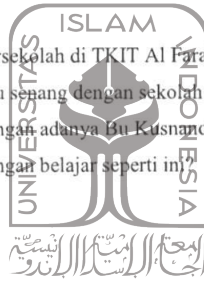
Subjek : siswa TK B4 TKIT Al Farabi

Minat Belajar Anak Usia Dini Dalam Strategi Pembelajaran Oleh Guru

Dengan Aktivitas Bermain

Di TKIT Al Farabi

1. Apakah kamu senang bersekolah di TKIT Al Farabi?
2. Apa yang membuat kamu senang dengan sekolah di TKIT Al Farabi?
3. Apakah kamu senang dengan adanya Bu Kusnandi sebagai pengajar kamu?
4. Apakah kamu senang dengan belajar seperti ini?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Pertanyaan wawancara dengan guru masing-masing sentra

1. Apakah disini menerapkan strategi dengan cara bermain?
2. Bagaimana teknik ibu ketika strategi bermain ini berlangsung atau dilaksanakan?
3. Apakah anak senang ketika strategi tersebut diterapkan?
4. Pernahkah ibu menggunakan strategi selain dengan bermain?
5. Bagaimana cara ibu apabila ada anak yang tidak mengikuti strategi tersebut?
6. Pernahkah ibu memberikan pertanyaan diluar dari tema/sub.tema?
7. Apakah anak memperhatikan ketika strategi itu diterapkan?
8. Apakah ada kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran dengan aktivitas bermain?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 4 Februari 2019
 Jam : 10.00 WIB
 Tempat : TKIT Al Farabi, Kasihan
 Sumber data : Kondisi lingkungan sekolah

Deskripsi data:

Observasi ini bertujuan untuk mengamati kondisi lingkungan sekolah TKIT Al Farabi, Kasihan, dengan mengambil waktu pada jam pembelajaran, dalam hal ini, peneliti dapat mengamati dan mengetahui keadaan lingkungan seperti, sarana prasarana, dan fasilitas yang ada di sekolah.

Setelah melakukan observasi maka dapat diketahui bahwa di TKIT Al Farabi memiliki peralatan kelengkapan dan fasilitas sekolah yang begitu lengkap dengan wahana permainan baik di luar kelas atau di dalam kelas, yang meliputi jungkat-jungkit (di luar kelas), balok kayu (di dalam kelas), dll. Sedangkan untuk wahana peribadatan sudah ada mushola dengan tempat wudhu yang memadai.

Interpretasi :

Setelah melakukan observasi peneliti menyimpulkan bahwa kelengkapan sarana dan prasana di TKIT Al Farabi, Kasihan begitu lengkap seperti standar sekolah untuk anak usia dini.

Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 19 Febuari 2019
 Jam : 07.30 WIB
 Tempat : Halaman Sekolah TKIT Al Farabi
 Sumber data : Kondisi anak didik ketika akan pembelajaran

Deskripsi data:

Observasi ini merupakan awal mula peneliti masuk dalam pembelajaran dengan melihat keadaan pertama kali anak didik masuk sekolah sebelum pembelajaran dimulai, yaitu dengan melakukan senam yang dipimpin oleh anak dengan intruksi langsung dari guru yang piket.

Dari hasil observasi maka dapat diketahui bahwa peneliti mendapatkan informasi awal mula kondisi anak didik datang ke sekolah yang dimulai pada pukul 07.30 wib. sampai pukul 11.30 wib.

Interpretasi:

Setelah melakukan observasi peneliti menyimpulkan bahwa apabila kondisi tersebut sebagai refleksi untuk anak didik dalam menerima pembelajaran.

Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 19 Maret 2019
 Jam : 08.00 WIB
 Tempat : Ruangan Kelas TK B4
 Sumber data : Anak Didik Kelas TK B4

Deskripsi data:

Observasi ini merupakan awal mula peneliti masuk dalam kelas TK B4. Tujuan untuk mengamati keadaan awal para siswa sebelum strategi pembelajaran melalui aktivitas bermain di kelas yang berbeda.

Dari hasil observasi maka dapat diketahui bahwa sebelum melakukan pembelajaran, anak didik melakukan peribadatan dengan sholat dhuha yang dilakukan di kelas dengan arahan dari guru masing-masing kelas sebelum berpindah ke kelas yang lainnya.

Interpretasi :

Setelah melakukan observasi peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan permulaan sebelum pembelajaran dengan aktivitas bermain sebagai spirit bagi anak agar dalam pembelajaran lancar dan bersemangat dalam mengawali hari.

Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 26 Febuari 2019
 Jam : 09.00 WIB
 Tempat : Ruangn Sentra Eksplorasi/Sains
 Sumber data : Peserta Didik Kelas TK B4

Deskripsi data:

Observasi ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui penerapan dari strategi pembelajaran oleh guru melalui aktivitas bermain di kelas eksplorasi/sains.

Dari hasil observasi maka dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh guru melalui aktivitas bermain membuat anak sangat aktif dan senang serta sesuai dengan arahan dari guru sentra tersebut dengan mengucapkan tema dan sub.tema yang akan dilakukan. Sebelumnya guru memberikan pengarahan terlebih dahulu dalam pembelajaran melalui bermain. Dan apabila ada yang kesulitan dalam strategi melalui bermain maka ada bantuan dari guru. Ditambah anak menjawab apa yang menjadi pertanyaan dari guru.

Interpretasi :

Setelah melakukan observasi peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran melalui aktivitas bermain membuat anak aktif dan selalu ingin tahu apa yang dia ingin pelajari setelahnya. Dan membuat anak berkembang dengan sesuai harapan indikator pencapaian.

Catatan Lapangan 5

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 21 Maret 2019
 Jam : 09.00 WIB
 Tempat : Ruangn Sentra Kebangsaan
 Sumber data : Peserta Didik Kelas TK B4

Deskripsi data:

Observasi ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui penerapan dari strategi pembelajaran oleh guru melalui aktivitas bermain di kelas sentra kebangsaan.

Dari hasil observasi maka dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh guru melalui aktivitas bermain membuat anak sangat aktif dan senang serta sesuai dengan arahan dari guru sentra tersebut dengan mengucapkan tema dan sub.tema yang akan dilakukan. Sebelumnya guru memberikan pengarahannya terlebih dahulu dalam pembelajaran melalui bermain. Dan apabila ada yang kesulitan dalam strategi melalui bermain maka ada bantuan dari guru. Ditambah, anak menjawab apa yang menjadi pertanyaan dari guru.

Interpretasi :

Setelah melakukan observasi peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran melalui aktivitas bermain membuat anak aktif dan selalu ingin tahu apa yang dia ingin pelajari setelahnya. Dan membuat anak berkembang dengan sesuai harapan indikator pencapaian.

Catatan Lapangan 6

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 22 Maret 2019

Jam : 09.00 WIB.

Tempat : Ruang Sentra Persiapan

Sumber data : Peserta Didik Kelas TK B4

Deskripsi data:

Observasi ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui penerapan dari strategi pembelajaran oleh guru melalui aktivitas bermain di kelas sentra persiapan.

Dari hasil observasi maka dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh guru melalui aktivitas bermain membuat anak sangat aktif dan senang serta sesuai dengan arahan dari guru sentra tersebut dengan mengucapkan tema dan sub.tema yang akan dilakukan. Sebelumnya guru memberikan pengarahan terlebih dahulu dalam pembelajaran melalui bermain. Dan apabila ada yang kesulitan dalam strategi melalui bermain maka ada bantuan dari guru. Ditambah, anak menjawab apa yang menjadi pertanyaan dari guru.

Interpretasi :

Setelah melakukan observasi peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran melalui aktivitas bermain membuat anak aktif dan selalu ingin tahu apa yang dia ingin pelajari setelahnya. Dan membuat anak berkembang dengan sesuai harapan indikator pencapaian.

Catatan Lapangan 7

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 25 Febuari 2015
 Jam : 09.00 WIB.
 Tempat : Ruang Sentra Konstruksi/Pembangunan
 Sumber data : Peserta Didik Kelas TK B4

Deskripsi data:

Observasi ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui penerapan dari strategi pembelajaran oleh guru melalui aktivitas bermain di kelas sentra konstruksi/pembangunan.

Dari hasil observasi maka dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh guru melalui aktivitas bermain membuat anak sangat aktif dan senang serta sesuai dengan arahan dari guru sentra tersebut dengan mengucapkan tema dan sub tema yang akan dilakukan. Sebelumnya guru memberikan pengarahannya terlebih dahulu dalam pembelajaran melalui bermain. Dan apabila ada yang kesulitan dalam strategi melalui bermain maka ada bantuan dari guru. Ditambah, anak menjawab apa yang menjadi pertanyaan dari guru.

Interpretasi :

Setelah melakukan observasi peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran melalui aktivitas bermain membuat anak aktif dan selalu ingin tahu apa yang dia ingin pelajari setelahnya. Dan membuat anak berkembang dengan sesuai harapan indikator pencapaian.

FORMAT SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK

Kelompok B.4

Hari/Tanggal : Senin 19 Februari 2019
TEMA/SUB TEMA : KENDARAAN YANG RUNAKI / MOBIL

Pekan : VIII (Delapan)
Sentra : KONSTRUKSI



K.D	INDIKATOR PENCAPAIAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1.2	Anak terbiasa menghargai	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM
3.1-4.1	Anak terbiasa melakukan etika/tetap ibadah	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM
3.2-4.2	Anak terbiasa berperilaku adab/mula	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM
1.2	Anak mampu memilik sikap ingin tahu	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM
1.3	Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM
10-4.8	Anak mampu mengenal hubungan alam	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM
1.9-4.9	Anak mampu menggunakan teknologi sederhana	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM
1.7	Anak terbiasa bersikap sabar	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM
1.9	Anak terbiasa bersikap peduli	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM
1.12	Anak terbiasa bersikap tanggungjawab	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM
1.4-1.14	Anak terbiasa mengenai minat diri dan keinginan	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM
10-4.10	Anak mampu memahami bahasa reseptif	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM
1.1-4.11	Anak mampu memahami bahasa ekspresif	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM
1.4	Anak mampu menunjukkan sikap positif	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM
1.1	Anak mampu berperilaku hidup sehat	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM
3-4.3	Anak mampu menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar (dan halus berjalan maju pada garis lurus)	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM
4-4.4	Anak mampu mengetahui cara hidup sehat	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM	BM

Mengetahui,
Kepala TKIT AL FARABI

Dra. Mutasiluh

Guru Kelas

Kusnandar S.Pd

Bantul, 19 Februari 2019

ISLAM
INDONESIA

FORMAT SKALA CAPAIAN PENGEMBANGAN ANAK
Kelompok : B 4

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2019
TEMA/SUB TEMA : BENDA ALAM DISEKITAR / BATU

Polan Sentra : XII (dua belas)
: KEBANGSAAN



K.D	INDIKATOR PENCAPAIAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1.1	Anak terbiasa mengenal Allah sebagai pencipta	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH
1.2	Anak terbiasa menghargai	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH
3.1-4.1	Anak terbiasa melakukan aktivitas ibadah	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH
2.3	Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kearifan	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH
3.6-4.6	Anak mampu mengenal benda sekitar	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH
3.8-4.8	Anak mampu mengenal lingkungan alam	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH
2.5	Anak terbiasa percaya diri	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH
2.8	Anak terbiasa mandiri	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH
2.9	Anak terbiasa peduli	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH
2.11	Anak terbiasa menyesuaikan diri	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH
3.14-4.14	Anak terbiasa mengenal minat diri dan keinginan	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH
2.14	Anak mampu memiliki sikap rendah hati dan santun	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH
3.12-4.12	Anak mampu mengenal keakrasaan	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH
2.4	Anak mampu menunjukkan sikap kearifan	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH
3.3-4.3	Anak mampu menunjukkan sikap kearifan dalam melaksanakan dan menanggapi tanggung jawab	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH
2.1	Anak mampu berperilaku hidup sehat	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH
3.4-4.4	Anak mampu mengetahui cara hidup sehat	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH	BH

Mengetahui,
Kepala TKIT AL-FARABI
[Signature]
Dra. Mutassilah

Guru Kelas
[Signature]
Ruslandari, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FORMAT SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK

Kelompok : B 4

Hari/Tanggal : Senin 18 Februari 2019
TEMA/SUB TEMA : KENDARAAN YANG KUNAI / MORIL

Pokan : VIII (Delapan)
Sentra : KONSTRUKSI



K.O	INDIKATOR PENCAPAIAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1.2	Anak terbiasa menghargai	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1
3.1-4.1	Anak terbiasa melakukan aktivitas ibadah	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1
3.2-4.2	Anak terbiasa berperilaku ahlak mulia	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1
2.2	Anak mengenal Allah dan Islam sebagai agamanya	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1
2.3	Anak memiliki sikap ingin tahu	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1
2.3	Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1
3.9-4.8	Anak mampu mengenal lingkungan alam	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1
3.9-4.9	Anak mampu menggunakan teknologi sederhana	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1
2.7	Anak terbiasa bersikap sabar	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1
2.8	Anak terbiasa bersikap peduli	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1
2.12	Anak terbiasa bersikap tanggungjawab	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1
3.14-4.14	Anak terbiasa mengenal minat diri dan keinginan	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1
3.10-4.10	Anak mampu memahami bahasa reseptif	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1
3.11-4.11	Anak mampu memahami bahasa ekspresif	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1
2.4	Anak mampu menunjukkan sikap estetik	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1
2.1	Anak mampu berperilaku hidup sehat	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1
3.3-4.3	Anak mampu menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus (Berjalan maju pada garis lurus)	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1
3.4-4.4	Anak mampu mengutarakan pendapat	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1

Mengetahui,
Kepala TKIT AL FARABI

Dra. Mutaslimah

Guru Kelas

Kusnandari S.Pd



FORMAT SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Februari 2019
TEMA/SUB TEMA : KENDARAAN YANG KUNAIKI / MOBIL

Kelompok: B 4

Pekan : VIII (Delapan)
Sentra : EKSPLORASI I

K.D	INDIKATOR PENCAPAIAN	bid	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1.2	Anak terbiasa menghargai	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0
3.1-4.1	Anak terbiasa melakukan aktifitas ibadah	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0
3.2-4.2	Anak terbiasa berperilaku ahlak mulia	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0
2.2	Anak terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0
2.3	Anak mampu memiliki sikap ingin tahu	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0
2.3	Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0
3.0-4.0	Anak mampu mengenal lingkungan alam	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0
3.9-4.9	Anak mampu menggunakan teknologi sederhana	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0
2.7	Anak terbiasa bersikap sabar	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0
2.9	Anak terbiasa bersikap peduli	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0
2.12	Anak terbiasa bersikap tanggungjawab	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0
3.14-4.14	Anak terbiasa mengenal minat diri dan keinginan	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0
3.10-4.10	Anak mampu memahami bahasa reseptif	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0
3.11-4.11	Anak mampu memahami bahasa ekspresif	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0
2.4	Anak mampu menunjukkan sikap estetis	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0
2.1	Anak mampu berperilaku jujur	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0
3.3-4.3	Anak mampu menggunakan sumber belajar dan sumber informasi motorik kasar dan halus (berdiri dengan tumit)	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0
3.4-4.4	Anak mampu mengetahui cara hidup sehat	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0

Mengetahui,
Kepala TKI AL-FARABI

Dra. Muhsinimah

Guru Kelas

Kusnandar S Pd

FORMAT SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA DIREKTORAT PERPUSTAKAAN

Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA

Telp. (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax. (0274) 898 444 Psw. 2091

<http://library.uii.ac.id>; e-mail: perpustakaan@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No. H27368077 Perpus-10/Int Perpus-IV 2019

Bismillahirrahmanirrahim

Issalamu alaikum wa rahmatullah

Dengan ini menzangkan bahwa

Nama	Muhaimin Fakhri
Nomor Mahasiswa	169123
Dosen Pembimbing	Dr. Jodan M. H.
Fakultas / Prodi	FTN / Sastra Islam
Judul Karya Ilmiah	Strategi Pengembangan dan Penguatan Akutitas Beriman Berbasis Sentra dalam Menumbuhkembangkan Misi Kalimat Anak Usia Dini Di FkII Al Falaq

Karya ilmiah yang bersangkutan telah diperiksa menggunakan Turnitin dengan hasil temuan *similarity* 0%.

Dengan surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Joko Sugeng Priatno, S.Pd., M.Hum.

9	repository.uoy.ac.id	1%
10	repositorium-alaududin.ac.id	1%
11	telegraph.co.uk	1%
12	anzdoc.com	1%
13	www.scribd.com	1%
14	docplayer.info	1%
16	docobook.com	1%
17	id.123dok.com	1%
18	eprints.umsida.ac.id	1%



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

CURICULUM VITAE

Nama : Muhammad Fakhri

Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 04 November 1991

Agama : Islam

Alamat : Krapyak Wetan No. 229 RT 07 Panggunharjo
Sewon Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Email : fakhri_muhammad19@yahoo.com

Nama Bapak : H. Supaat Mujahid

Pekerjaan : Buruh

Nama Ibu : H. Alfiati

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Krapyak (1998-2004)
2. MTs Ali Maksum (2004-2007)
3. MA Ali Maksum (2007-2010)
4. UIN Sunan Kalijaga (2011-2015)
5. Universitas Islam Indonesia Program Magister (2016-2019)

Pengalaman Organisasi :

1. Generasi Muda Nahdlatul Ulama* (GEMUNU) Krapyak (2008-2014)
2. PC. IPNU-IPPNU Kota Yogyakarta (2010-2016)
3. Silaturahmi Jalinan Santri Ustadz dan Ustadzah (SAJADAH) (2012-2015)
4. PW. IPNU-IPPNU DIY (2016-2018)

Motto Hidup : Selalu berusaha dan berjuang serta kerja cerdas dan kerja keras